

**PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP  
KEUTAMAAN SHALAT JUM'AT**  
(Studi Kasus di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji  
Kabupaten Aceh Selatan)

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**MUHIBBUN SABRI**

**NIM. 140402015**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2019 M / 1440 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

**Oleh**

**Muhibbun Sabri  
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam  
NIM: 140402015**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Drs. Maimun, M.Ag  
NIP. 195812311986031053**

**Pembimbing II,**



**M. Yusuf MY, MA  
NIDN. 2106048401**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Kamunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:**

**MUHIBBUN SABRI  
NIM. 140402015  
Pada Hari/Tanggal**

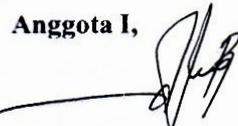
**Kamis, 3 Januari 2019 M  
26 Rabi'ul Akhir 1440 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

  
**M. Yusuf MY, MA  
NIDN. 2106048401**

**Anggota I,**

  
**Drs. Umar Latif, MA  
NIP. 195811201992031001**

**Sekretaris**

  
**Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA  
NIDN. 2020018203**

**Anggota II,**

  
**Syaiful Indra, M.Pd, Kons  
NIDN. 0113129001**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry**

  
**Dr. Fakhri, S.Sos., MA  
NIP. 196411291998031001**



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul "*Pemahaman Masyarakat Terhadap Keutamaan Shalat Jum'at (Studi Kasus di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan)*" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam penyusunan skripsi saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini.

Banda Aceh, 3 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Muhibbun Sabri  
140402015

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Pemahaman Masyarakat Terhadap Keutamaan Shalat Jum’at (Studi Kasus di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan)**”. Di Gampong Pisang masih ada sebahagian masyarakat ketika keluar dari rumah lebih memilih singgah dulu di warung kopi dan berada di luar masjid dari pada langsung masuk kedalam masjid. Fokus masalah disini adalah bagaimana pemahaman masyarakat terhadap keutamaan shalat Jum’at di Gampong Pisang dan hambatan apa yang menyebabkan masyarakat terlambat pergi Jum’at. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat terhadap keutamaan shalat Jum’at di Gampong Pisang dan hambatan apa yang menyebabkan masyarakat terlambat pergi Jum’at. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek didalam penelitian ini adalah imam masjid, tengku, guru agama, jamaah shalat Jum’at. Data dikumpulkan dari 9 responden yang dipilih secara *purposive sampling* (pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan tujuan). Dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berfungsi sebagai instrumen utama yang terjun langsung kelapangan serta berusaha untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang diperoleh dari lapangan, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: sebahagian masyarakat kurang memahami secara garis besar tentang keutamaan shalat Jum’at, disebabkan karena tidak disertai dengan keyakinan untuk melaksanakan atau menunaikannya untuk bersegera langsung ke masjid tanpa singgah-singgah ditempat lain dahulu, dan yang menjadi hambatan masyarakat terlambat pergi Jum’at adalah karena faktor kebiasaan, dan niat ketika keluar dari rumah memang bukan langsung ke masjid, kemudian karena kurangnya atau minimnya ilmu pengetahuan tentang keistimewaan, keuntungan bersegera ke masjid pada hari Jum’at.

**Kata kunci: Keutamaan Shalat Jum’at, Kurangnya Ilmu Serta Kebiasaan Tidak Bersegera Ke Masjid Pada Hari Jum’at**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah yang sederhana ini. Shalawat dan salam penulis panjatkan ke haribaan Nabi Besar Muhammad yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini. Demikian pula kepada ahli waris dan sahabat beliau yang telah seiring bahu seayun langkah dalam memperjuangkan agama yang benar yakni agama Islam. Berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “*Pemahaman Masyarakat Terhadap Keutamaan Shalat Jum’at (Studi Kasus di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan)*”, diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat mencapai gelar sarjana Bimbingan dan Konseling Islam (SI) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Pada kesempatan yang baik ini tidaklah berlebihan apabila penulis menghanturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Mister Sebaya dan Ibunda tercinta Safriah S.Pd, yang telah susah payah melahirkan, membesarkan, merawat, mendidik serta memberi nafkah, dan tidak ada terselip sedikitpun kata lelah, putus asa dan tak henti-hentinya untuk berusaha sembari berdo’a di kala subuh, pagi, siang, petang, magrib, isya dan bahkan tengah malam kepada Allah SWT untuk keluarga tercinta. Dan tidak lupa juga

penulis ucapkan banyak terima kasih kepada saudara kandung MS bersaudara, kakak tercinta Mila Suherda S.Pd, abang gadang tercinta Mufti Syawarman S.Pd dan adik tercinta Mukhlizar Syahril yang telah banyak berdo'a, mendukung, menguatkan dan memberikan motivasi sehingga dapat mengantarkan ananda kepada cita-cita yang mulia dengan harapan dapat bermakna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Tidak terlepas pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Drs. Maimun, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak M. Yusuf MY, S.Sos.I., MA sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, wakil dekan I, wakil dekan II, dan wakil dekan III.
2. Bapak Drs. Mahdi NKM. Kes selaku Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Umar Latif M.A selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Para dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dan tidak lupa juga ananda ucapkan banyak terimakasih kepada sahabat-sahabat penulis Sayed Habiburrahman Al Jamallay, Alwin Fajar,Riza Gunawan, Bismi Rahim, Rizky Agustin, Marzul Husnan dan kawan-kawan seperjuangan teristimewa unit 01 leting 2014 yang telah banyak memberi dukungan moral kepada penulis sehingga siapnya skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran kronstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 3 Januari 2019  
Penulis,

Muhibbun Sabri  
140402015

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
G. Kajian Terdahulu.....	11
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Pemahaman .....	14
B. Masyarakat .....	15
C. Shalat Jum'at.....	17
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	49
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	56
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	59
B. Hasil Penelitian .....	66
C. Pembahasan Data Penelitian .....	79
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Sejarah Pemerintahan Gampong Pisang .....	60
Tabel 4.2 Pertumbuhan Penduduk Pertahun.....	62
Tabel 4.3 Ketersediaan Fasilitas (sarana-prasarana).....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keputusan Pembimbing / SK
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Keuchik Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan
4. Pedoman Wawancara
5. Foto Kegiatan Penelitian
6. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Allah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Dalam rangka ibadah kepada Allah, manusia telah diberi petunjuk oleh-Nya. Petunjuk Allah tersebut dinamakan Ad-Din (agama). Agama adalah satu kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah juga untuk menjelaskan maksudnya (khususnya bagi orang awam), tetapi sangat sulit memberikan batasan (definisi) yang tepat lebih-lebih bagi para pakar.<sup>1</sup>

Agama Islam adalah nama yang diberikan Allah. Kepada agama yang disampaikan-Nya kepada Nabi Muhammad. Perkataan agama berarti menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, mematuhi perintah-Nya, dan menghentikan larangan-Nya. Agama yang diakui oleh Allah ialah Islam, dengan pengertian agama yang mengandung ajaran patuh kepada Allah, beribadah dan memuja Allah semata-mata. Dengan menyerahkan diri kepada Allah mematuhi perintah-Nya, manusia akan selamat didunia dan akhirat, jasmani dan rohani, pribadi dan masyarakat.<sup>2</sup> Islam adalah agama Allah yang diperintahkan-Nya kepada Nabi Muhammad, untuk diajarkan pokok-pokok dan peraturan-

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 209.

<sup>2</sup> Fakhruddin, *Pembinaan Mental, Bimbingan Al-Qur'an*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 94.

peraturannya, ditugaskan-Nya untuk menyampaikan agama tersebut kepada umat manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya.<sup>3</sup>

Salah satu kewajiban yang harus kita lakukan sebagai umat muslim adalah melaksanakan shalat, karena shalat menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun juga, shalat merupakan tiang agama yang tidak akan dapat tegak kecuali dengan shalat. Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada hamba-Nya. Perintah kewajibannya disampaikan langsung oleh Allah melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam Isra' Mi'raj. Shalat juga merupakan amalan yang mula-mula akan dihisab.<sup>4</sup> Selain itu shalat juga mampu menghindarkan kita dari sifat yang keji lagi munkar.<sup>5</sup>

Ibadah shalat terbagi menjadi dua yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah. Shalat fardhu hukumnya wajib bagi muslim yang sudah baligh (sampai umur), baik yang laki-laki maupun perempuan; baik yang kecil maupun yang sudah tua. Shalat fardhu bagi laki-laki dan perempuan sama saja tata cara pelaksanaan serta jumlahnya, kecuali shalat Zuhur pada hari Jum'at, yang sering disebut shalat Jum'at.

---

<sup>3</sup> Mahmud Syaltut, *Islam Aqidah dan Syariah*, (Jakarta : Pustaka Amani, 1986), hal.1.

<sup>4</sup> Abd. Qadir Ar-Ranbawi, *Shalat Empat Mazhab*. Tej. Zeid Husein Al-Hamid, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001), hal. 12.

<sup>5</sup> Imam Al-Ghazali, *MenyingkapRahasia-RahasiaShalat*, (Jakarta: Citra Media, 2007), hal. 3.

Shalat Jum'at disyari'atkan sebagai salah satu keutamaan yang Allah berikan kepada umat ini, yakni umat yang diberi petunjuk untuk memperoleh kemuliaan pada hari Jum'at.

Shalat Jum'at difardhukan di Mekkah sebelum hijrah. Hanya saja belum sempat didirikan di sana, karena kekuatan kaum muslimin masih lemah dan tidak mampu berhimpun mendirikannya di waktu itu. Adapun orang yang pertama sekali menghimpun jamaah untuk melakukan shalat Jum'at di Madinah, sebelum Nabi Muhammad berhijrah kesana adalah As'ad bin Zarrarah RA.<sup>6</sup>

Shalat Jum'at hukumnya fardhu 'ain bagi tiap-tiap orang Muslim laki-laki, mukalaf, sehat (jasmani dan rohani), dan bermukim disuatu tempat (bukan orang sedang musafir). Barangsiapa yang meninggalkan shalat Jum'at disebabkan karena menganggap ringan atas kefardhuannya, maka hatinya dicap kanifikan (kemunafikan) oleh Allah. Dekat jauhnya ahli surga dihari kiamat, cepat lambatnya ia menziarahi Allah, adalah menurut dekat jauhnya mereka kepada iman dihari Jum'at dan cepat lambatnya datang ke masjid untuk melakukan shalat Jum'at.<sup>7</sup>

Allah Azza wa Jalla memerintahkan para hamba-Nya kaum Mukminin untuk menghadiri shalat Jum'at, dan bersegera (kamu kepada mengingat Allah (shalat Jum'at) mendatanginya ketika telah sampai waktunya). Bersegera disini

---

<sup>6</sup> Djamaluddin, Ar Raut, *Shalat Jum'at Yang Sia-Sia Tanpa Pahala*, (Jakarta Selatan: Sealova Media, 2014), hal. 6.

<sup>7</sup> Muhammad Bin Qusri Al-Jifari, *Agar Shalat Tak Sia-Sia*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2007), hal.65.

yaitu memperhatikannya dengan baik dan tidak sibuk sendiri dengan yang lain sehingga melalaikannya, bukan maksud berjalan cepat (berlari) untuk mendatanginya karena hal itu dilarang oleh Nabi Muhammad saat seseorang mendatangi shalat.

Menyegerakan diri pergi ke masjid adalah hal yang dicintohkan Rasulullah dalam keseharian beliau.<sup>8</sup> Dengan berangkat lebih awal, seorang Muslim bisa menunaikan shalat sunnah, membaca Al-Qur'an, bershalawat dan berzikir. Selain itu ia mendapatkan pahala sedekah sebagaimana disebutkan dalam hadits shahih. Perintah untuk jalan bersegera menuju tempat pelaksanaan shalat Jum'at juga dikaitkan dengan keutamaan dan ganjaran yang didapatkan ketika melalaikannya.

Adab mendatangi shalat adalah dengan tenang, tanpa tergesa-gesa, dan ketika keluar dari rumah langsung menuju ke masjid tanpa singgah atau berhenti di tempat-tempat lain, misalnya di kedai-kedai dan warung kopi. Kemudian tinggalkanlah jual beli (terlebih dahulu) pada saat di perintahan untuk mendatangi shalat Jum'at. Apabila Allah memerintahkan agar perniagaan ditinggalkan padahal merupakan aktifitas yang disukai oleh manusia, maka kesibukan itu meninggalkan kesibukan yang lebih besar lagi yaitu shalat Jum'at.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, 2012, dengan judul "Shalat Jum'at di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar" (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Penypadap Karet). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam masyarakat Ranah Singkuang khususnya, ada yang melaksanakan shalat Jum'at, akan tetapi mereka tidak paham atas apa yang mereka kerjakan. Mereka

---

<sup>8</sup> Djamaluddin, Ar Rauf, *Shalat Jum'at Yang Sia-Sia Tanpa Pahala...*, hal. 64.

kurang memahami persoalan tentang shalat Jum'at antara lain masyarakat buruh, sedangkan masyarakat pedagang mereka paham tentang shalat Jum'at akan tetapi ada diantara mereka yang tidak melaksanakannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khadiq,2002, dalam jurnal yang berjudul "Shalat Jum'at Sebagai Agen Perubahan" Dalam Masyarakat. Penulis menemukan bahwa shalat Jum'at berfungsi untuk mempererat tali persatuan antara anggota masyarakat. Shalat Jum'at juga berfungsi sebagai kontrol sosial, tidak diragukan lagi khotbah Jum'at merupakan satu bentuk dakwah Islam yang paling mudah dan murah. Ia merupakan dakwah *billisan* yang sangat efektif sebagai agen perubahan bagi masyarakat.

Jika dilihat dari fakta dilapangan masyarakat Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan biasanya berangkat dari rumah menuju ke masjid ataupun yang tidak, yang singgah dulu di warung kopi, kedai-kedai yang didekat masjid dan berada diluar masjid pada hari Jum'at yang paling cepat sekitar pukul 11:50 WIB dan yang paling terlambat sekitar pukul 12:30 WIB.

Sebahagian masyarakat kurang memahami bahwasanya kalau datang lebih awal ke masjid ketika hari Jum'at itu lebih baik dan akan memperoleh pahala yang sangat besar. Sebahagian masyarakat di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan sekarang ini ketika keluar dari rumah pada hari Jum'at sebelum menuju ke masjid lebih memilih singgah di kedai-kedai, warung kopi dan duduk diluar masjid dahulu, kegiatan yang dilakukan hanya sekedar duduk-duduk, merokok, melamun, bercerita tentang hal yang tidak

mendapatkan pahala seperti membicarakan keburukan orang lain, politik, bola, harga sembako dan lain sebagainya.

Masyarakat yang lebih memilih duduk di kedai-kedai, warung kopi dan berada diluar masjid itu terlihat biasa saja, tidak ada rasa bersalah ataupun rugi yang dirasakan, tidak ada rasa ingin mendapatkan keberkahan bersegera ke masjid pada hari Jum'at, padahal sangat banyak keberkahan-keberkahan yang bisa diperoleh yang mendatangkan pahala yang sangat besar, tidak adanya rasa ingin berlomba-lomba didalam kebaikan pada hari yang sangat mulia.

Kebiasaan itu sangatlah merugikannya, karena semakin lama mengulur waktu untuk pergi ke masjid maka pahala yang di terimanya akan semakin kecil. tapi sebaliknya, jika datang lebih awal dan langsung menuju masjid bisa memperoleh pahala yang sangat besar, apalagi jika menempati shaf pertama, keutamaannya lebih besar. Rasulullah sangat menganjurkan umatnya untuk mendapatkan shaf pertama, karena orang yang mendapat shaf pertama adalah orang-orang yang beruntung, kemudian bisa melakukan ibadah sunnah misalnya seperti membaca Al-Qur'an, bersalawat dan shalat tahyatul masjid.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pemahaman Masyarakat Terhadap Keutamaan Shalat Jum'at (Studi Kasus di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan).**

**B. Rumususan Masalah**

1. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap keutamaan shalat Jum'at di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan?
2. Hambatan apa yang menyebabkan masyarakat terlambat pergi Jum'at di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat terhadap keutamaan shalat Jum'at di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui hambatan yang menyebabkan masyarakat terlambat pergi Jum'at di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan

**D. Manfaat Penelitian**

## 1. Manfaat Praktis

## a. Bagi penulis atau peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran langsung bagi penulis dalam penerapan langsung di lapangan.

## b. Bagi lembaga pendidikan

Sebagai suatu hasil karya dan sebuah karya yang dijadikan sebagai bahan wacana dan pustaka bagi mahasiswa atau pihak lain yang memiliki keterkaitan meneliti di bidang yang sama

## 2. Manfaat Teoritis

- a. Di harapkan dapat memberikan sumbangkan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktek tentang pemahaman keutamaan shalat Jum'at.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang salah dalam memahami judul skripsi “Pemahaman Masyarakat Terhadap keutamaan Shalat Jum'at (Studi Kasus di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan)”. Maka penyusun perlu menjelaskan sebagai berikut:

### 1. Pemahaman

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang di ketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

### 2. Masyarakat

Masyarakat adalah yang di dalamnya terdapat unsur sekelompok orang yang saling berinteraksi dan berkomunikasi, karena ada tujuan yang ingin diwujudkan bersama, yaitu terpenuhinya berbagai kebutuhan hidup: pangan,

sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya, aturan yang disepakati bersama, kerja sama, dan terdapat pula unsur tempat tinggal yang sama, sistem hubungan antar manusia, perasaan solidaritas, perasaan membagi sesuatu bersama, sadar akan interdependensi satu sama lain, norma-norma, dan kebudayaan.

### 3. Shalat Jum'at

Shalat Jum'at adalah shalat wajib dua raka'at yang dilaksanakan dengan berjama'ah diwaktu Zuhur dengan didahului oleh dua khotbah.

Shalat Jum'at adalah salah satu amal ibadah yang paling penting dalam agama Islam. Shalat Jum'at merupakan amal yang sangat di ridhai Allah. Apabila dilaksanakan dengan sempurna, maka ia menjadi tebusan bagi pelakunya. Ia menghapuskan dosa-dosa kecil yang dilakukan selama jangka waktu sepuluh hari. Begitu besar kasih sayang Allah sehingga melalui satu amal ibadah ini, Allah akan mengabaikan dan memaafkan banyak sekali dosa yang telah dilakukan seseorang.

### 4. Keutamaan Shalat Jum'at

Sangatlah penting bagi kaum Muslim untuk melaksanakan shalat Jum'at dengan sangat sungguh-sungguh. Pelaksanaan shalat Jum'at yang sempurna mendatangkan banyak sekali kebaikan dan ampunan dari Allah. Selain itu, kemalasan melaksanakan shalat Jum'at menyebabkan hati seseorang ditutup oleh Allah.

## **F. Sistematik Pembahasan**

Sistematika penulisan ini dimaksudkan sebagai suatu cara yang ditempuh untuk menyusun suatu karya tulis, sehingga masalah yang ada didalamnya menjadi lebih jelas, teratur, berurutan dan mudah dipahami. Dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan pedoman buku panduan penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013.

Skripsi ini ditulis dalam lima bab. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan dan kajian terdahulu.

Bab II berisi landasan teoritis yang meliputi, pemahaman, pengertian pemahaman, masyarakat, pengertian masyarakat, shalat Jum'at, pengertian shalat Jum'at, sejarah shalat Jum'at, hukum shalat Jum'at, keutamaan dan arti penting hari Jum'at, syarat sah shalat Jum'at, jumlah jamaah shalat Jum'at, adab shalat Jum'at dan bersegera ke masjid.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi, fokus dan ruang lingkup penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi, gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, temuan dan hasil penelitian.

Bab V merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Sedangkan penelitian bahasa latin dan bahan-bahan yang digunakan disesuaikan

dengan penulisan tulisan Inggris dan tulisan latin yang digunakan berdasarkan pedoman buku panduan penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013.

### **G. Kajian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya adalah deskripsi ringkas tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori didalam penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari rumusan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini. Dalam uraian beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan, kemudian dianalisis, dikritisi dan dilihat dari pokok permasalahan, dalam teori maupun metode. Hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pemahaman masyarakat terhadap kewajiban shalat Jum'at yaitu:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, 2012, dengan judul “Shalat Jum'at di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar” (Studi Kasus Terhadap Masyarakat Penyadap Karet). Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam masyarakat Ranah Singkuang khususnya, ada yang melaksanakan shalat Jum'at, akan tetapi mereka tidak paham atas apa yang mereka kerjakan. Mereka kurang memahami persoalan tentang shalat Jum'at antara lain masyarakat buruh, sedangkan masyarakat

pedagang mereka paham tentang shalat Jum'at akan tetapi ada diantara mereka yang tidak melaksanakannya.<sup>9</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh M. Ridwan Hasbi. Dosen Tafsir dan Hadits pada Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau. Dalam jurnal yang berjudul "*Paradigma Shalat Jum'at dalam Hadits Nabi*". Penulis menemukan bahwa shalat Jum'at sebelum hijrah yang sudah dilaksanakan di Madinah dan pada saat Nabi Mauhammad di Quba adalah shalat Zuhur plus khotbah, pada awalnya khotbah setelah shalat, tapi saat terjadi orang-orang meninggalkan Nabi saat khotbah dan turun ayat, maka diubah menjadi khotbah dulu baru shalat, lalu terkontruksi shalat dua rakaat. Waktu pelaksanaannya terdapat perbedaan riwayat dengan ungkapan waktu Zuha, sebelum tengah hari, saat tengah hari dan setelah matahari tergelincir, dengan esensial shalat Jum'at sama dengan shalat 'Id (hari raya). Jumlah jamaah yang menjadi wajibnya shalat tidak terdapat kesepakatan dan kewajiban bagi mukallaf sebab riwayat-riwayatnya bersifat umum dan berbeda dengan lainnya.<sup>10</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar. Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN AR-Raniry Banda Aceh. Dalam jurnal yang berjudul "*Reinterpretasi Shalat Jum'at, Kajian Dalil dan Pendapat Para Ulama*" Artikel ini mengetengahkan konstruksi shalat Jumat pada masa Rasul yang meliputi

---

<sup>9</sup> Firdaus (skripsi) "*Shalat Jum'at di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar*" *Studi Kasus Terhadap Penyadap Karet dan Buruh* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasmin Riau Pekanbaru 2012.

<sup>10</sup> M. Ridwan Hasbi, *Paradigma Shalat Jum'at dalam Hadits Nabi*, Jurnal Ushuluddin, Vol. XVIII, No.1, Januari 2012.

sejarah, kafiyyat, kategori mukallaf, posisi khotbah, dan substansi Jumat. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada dalil yang lengkap tentang tata cara shalat dan khotbah Jum'at. Ini mengakibatkan ia menjadi ibadah yang multi tafsir; sangat lues, tidak ketat, dan kaya dengan Dalil pendapat golongan “minoritas” tentang aturan-aturan Jum'at dapat dikatakan lebih kuat dibanding Jumhur. Temuan penting, substansi Jum'at adalah syiar Islam dan Jum'at didirikan harus dengan izin pemerintah.<sup>11</sup>

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

---

<sup>11</sup> Ali Akbar, *Reinterpretasi Shalat Jum'at, Kajian Dalil dan Pendapat Para Ulama*, Jurnal Media Syariah, Vol. XIII. No.2 Juli 2011.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pemahaman**

##### **1. Pengertian Pemahaman**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman merupakan proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Pemahaman merupakan proses, pembuatan dan cara memahami.<sup>12</sup> Menurut kamus ilmiah populer, pemahaman berasal dari kata faham yang mendapat imbuhan pe-dan – an. Faham menurut bahasa artinya tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran.<sup>13</sup> Sedangkan dalam taksonomi bloom, “kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal”.<sup>14</sup>

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini dia tidak sekedar hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dan masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan,

---

<sup>12</sup> W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 636.

<sup>13</sup> Paul A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka,2001), hal. 172.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2008), hal.24.

mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.<sup>15</sup>

## **B. Masyarakat**

### **1. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat dalam bahasa Arab disebut *ummah*, dan dalam bahasa Inggris disebut dengan *community/society*, adalah bentuk kata jamak dari orang-orang manusia.<sup>16</sup> Istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai masyarakat “masyarakat setempat” yang menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama.

Dalam konteks kemanusiaan, masyarakat dibentuk dan membentuk dengan sendirinya dengan tujuan untuk saling menguatkan, saling menolong, dan saling menyempurnakan. Konsep silaturahmi yang dimulai dari orang-orang terdekat baik secara genetis maupun secara geografis hingga orang-orang terjauh, menunjukkan betapa pentingnya kebermasyarakatan atau hidup bermasyarakat.

---

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 44.

<sup>16</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Al-Munawwar Kraypak, 2004), hal. 892

Dalam masyarakat terkandung makna komunitas, sistem organisasi, peradaban, dan silaturahmi.<sup>17</sup>

Masyarakat adalah yang didalamnya terdapat unsur sekelompok orang yang saling berinteraksi dan berkomunikasi, karena ada tujuan yang ingin diwujudkan bersama, yaitu terpenuhinya berbagai kebutuhan hidup: pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya, aturan yang disepakati bersama, kerja sama, dan terdapat pula unsur tempat tinggal yang sama, sistem hubungan antar manusia, perasaan solidaritas, perasaan membagi sesuatu bersama, sadar akan interdependensi satu sama lain, norma-norma, dan kebudayaan.<sup>18</sup>

Masyarakat terdiri atas kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh sistem-sistem, adat istiadat serta hukum-hukum khas, dan yang ingin hidup bersama. Kehidupan bersama ialah kehidupan yang didalamnya kelompok-kelompok manusia hidup bersama disuatu wilayah tertentu dan sama-sama berbagi iklim serta makanan yang sama. Kehidupan manusia bersifat kemasyarakatan mempunyai pemahaman bahwa secara fitrah manusia bersifat masyarakat.<sup>19</sup>

Istilah masyarakat tidak hanya sekedar sekelompok manusia yang hidup bersama, tetapi juga terikat oleh suatu sistem yang dibentuk dari interaksi antar

---

<sup>17</sup> Nani Machendrwaty dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal.5.

<sup>18</sup> Abudin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 131-132

<sup>19</sup> Murtadha Muthahri, *Masyarakat dan Sejarah*, Terj. Hamzah Harun Al-Rasyid, (Bandung: Mizan, 1986), hal. 15.

mereka sehingga menampilkan realitas tertentu yang mempunyai ciri-ciri sendiri.<sup>20</sup>

Masyarakat ada setiap saat dari masa lalu ke masa mendatang. Kehadirannya justru melalaui fase antara apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi. Dalam masyarakat kini terkandung pengaruh, bekas, dan jiplakan masa lalu serta bibit dan potensi untuk masa depan. Sifat berprosesnya masyarakat secara tersirat bearti bahwa fase sebelumnya berhubungan sebab akibat yang menentukan fase berikutnya.<sup>21</sup>

## **C. Shalat Jum'at**

### **1. Pengertian Shalat Jum'at**

Kata Jum'at berasal dari kata *Jumu'ah* yang artinya berkumpul atau berjamaah, karena pada hari Jum'at umat Islam yang laki-laki dewasa diwajibkan untuk melaksanakan shalat Jum'at bersama-sama, baik di masjid maupun di tempat-tempat yang di pandang layak untuk melaksanakan shalat Jum'at seperti di aula kantor dan sebagainya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Syahrizal, *Metode Pengembangan Masyarakat Islam: Gradualisme dan Konsensus*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), hal.192

<sup>21</sup> Pitir Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), hal. 64.

<sup>22</sup> M.S. Tajul Khalwaty, *Menyibak Kemuliaan Hari Jum'at*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 3.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia Jum'at adalah 1. Shalat Jum'at; kami – di Masjid Suhada; 2. Hari yang keenam dalam seminggu: tiap-tiap hari – pagi disiarkan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an; 3. Pekan (7 hari).<sup>23</sup>

Dibawah ini beberapa pengertian shalat Jum'at :

- a. Shalat Jum'at adalah shalat wajib dua raka'at yang dilaksanakan dengan berjamaah diwaktu Zuhur dengan didahului oleh dua khotbah.<sup>24</sup>
- b. Shalat Jum'at adalah wajib atas semua laki-laki yang merdeka, dewasa, tidak sedang berpergian, yang tidak punya alasan sah (untuk tidak mengikuti shalat).<sup>25</sup>
- c. Shalat Jum'at adalah ibadah shalat yang dikerjakan di hari Jum'at dua rakaat secara berjamaah dan dilaksanakan setelah khotbah.<sup>26</sup>
- d. Shalat Jum'at adalah shalat wajib yang dikerjakan pada hari Jum'at. Waktunya sama seperti shalat Zuhur. Jumlah bilangan rakaatnya adalah dua rakaat. Sebelum menunaikan shalat, imam memberikan khotbah kepada para jamaah sebanyak dua khotbah.<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 497.

<sup>24</sup> Umay M. Dja'far Shiddieq, *Syari'ah Ibadah*, (Jakarta: Pusat: al-Ghuraba, 2006), hal. 75.

<sup>25</sup> Abu Bakr Ibn al-Mundzir, *al-Ijma'* (ad-Doha: Dar ats-Tsaqafah, 1987). hal 38.

<sup>26</sup> Djamaludin Ar-Raut, *Shalat Jum'at Yang Sia-Sia Tanpa Pahala...*, hal. 119.

<sup>27</sup> Imam Musbikin, *Manusia di Balik Kewajiban Shalat Jum'at*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008), hal. 80.

- e. Shalat Jum'at adalah salah satu amal ibadah yang paling penting dalam agama Islam. Ia merupakan amal yang sangat di ridhai Allah. Apabila dilaksanakan dengan sempurna, maka ia menjadi tebusan bagi pelakunya. Ia menghapuskan dosa-dosa kecil yang dilakukan selama jangka waktu sepuluh hari. Begitu besar kasih sayang Allah sehingga melalui satu amal ibadah ini, Allah akan mengabaikan dan memaafkan banyak sekali dosa yang telah dilakukan seseorang.<sup>28</sup>

## 2. Sejarah Shalat Jum'at

Sesungguhnya shalat Jum'at sudah diperintahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad semenjak beliau masih di Makkah (sebelum hijrah), akan tetapi selama di Makkah belum dapat dikerjakan, dan baru setelah hijrah ke Madinah bisa dikerjakan. Hadits-hadits sahih menjelaskan, bahwa permulaan Rasulullah mengerjakan shalat Jum'at, yaitu ketika di Madinah.<sup>29</sup>

Hari yang dimaksudkan oleh Allah tersebut oleh kalangan Arab waktu itu dinamakan "Arubah". Muhammad Ibnu Sirin, ahli sejarah Islam, menyatakan: "Penduduk Madinah berkumpul mengadakan musyawarah menetapkan hari Arubah sebagai hari besar sebelum mengajukannya kepada Rasulullah. Dalam pertemuan itu, kalangan Anshar berkata: Sungguh, orang-orang Yahudi mempunyai hari besar untuk berkumpul setiap tujuh hari, orang-orang Nasrani

---

<sup>28</sup> Jamal ad-Din M. Zarabozo, *Jum'at Sujud Pilihan Insan Takwa*, (Jakarta: Cendekia 2002), hal. 12.

<sup>29</sup> Husain bin 'Ali bin Abdurrahman Asy-Syaqrawi, *Jangan Sepelekan Shalat Jum'at*, (Solo: Pustaka Iltizam. 2009), hal. 59.

juga mempunyai satu hari besar untuk mengadakan perkumpulan, apakah tidak sebaiknya kita juga menjadikan satu hari dimana pada hari itu kita bisa berkumpul untuk berzikir kepada Allah, shalat dan bersyukur kepada Allah. Maka pada saat itu mereka sepakat menjadikan hari Arubah sebagai hari besar untuk berkumpul. Dan mereka kemudian menuju rumah As'ad bin Zurarah untuk berkumpul disana dan mengadakan shalat 2 rakaat pada hari itu. As'ad bin Zurarah (Abu Umamah) pada hari itu memotong kambing untuk makan bersama setelah shalat. Inilah sebenarnya shalat Jum'at pertama dalam Islam yang tidak dihadiri oleh Rasulullah.<sup>30</sup> Sesudah itu Allah menurunkan wahyu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَ  
ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾

*Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkan jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al-Jumu'ah: 9).*<sup>31</sup>

Di dalam tafsir Al- Misbah, ayat diatas menyatakan: *Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru* yakni dikumandangkan adzan oleh siapapun untuk shalat pada Zuhur hari Jum'at, maka *bersegeralah* kuatkah tekat dan langkah, jangan bermalas-malasan apalagi mengabaikannya, untuk menuju *dzikrullah* menghadiri shalat dan khotbah Jum'at, *dan tinggalkanlah jual beli* yakni segala

<sup>30</sup> Saifuddin Aman, *Jum'at Hari Bertabur Kebajikan*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011), hal.19-20.

<sup>31</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, Al- Hafiz, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Depok: Al-Huda, 2005), hal. 555.

macam interaksi dalam bentuk dan kepentingan apapun bahkan semua yang dapat mengurangi perhatian terhadap upacara shalat Jum'at. *Demikian itulah* yakni menghadiri acara Jum'at, *yang baik bagimu jika kamu mengetahui* kebaikannya pastilah kamu mengindahkan perintah ini.<sup>32</sup>

Merujuk ayat di atas, para ulama menyimpulkan bahwa kandungan hukum berikut:

- a. Jum'at wajib *'ain* bagi yang memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Orang yang meniggalkannya tanpa udzur adalah dosa besar.
- b. Bila sudah dikumandangkan adzan Jum'at, wajib segera untuk mendengar khotbah dan menunaikan shalat Jum'at.
- c. Sesudah adzan Jum'at berkumandang haram hukumnya bagi yang wajib Jum'at melakukan kegiatan yang bersifat duniawi seperti jual beli atau pekerjaan lainnya.<sup>33</sup>

Maksud dari ayat di atas adalah Allah Azza wa Jalla memerintahkan para hamba-Nya kaum Mukminin untuk menghadiri shalat Jum'at, dan bersegera kamu kepada mengingat Allah (shalat Jum'at) mendatanginya ketika panggilan adzan dikamandangkan. Bersegera disini yaitu memperhatikannya dengan baik dan tidak sibuk sendiri dengan yang lain sehingga melalaikannya, bukan maksud berjalan cepat (berlari) untuk mendatanginya karena hal itu dilarang oleh Nabi Muhammad saat seseorang mendatangi shalat.

---

<sup>32</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah : Pesan. Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 230.

<sup>33</sup> Ahmad Ibn Hambal, *Hadits*, (Bairut Muassasah al- Risalah 199) , hal. 299.

Rasulullah mengetahui hal tersebut dari Allah, sementara beliau sendiri sedang di Makkah. Artinya, beliau tidak mungkin shalat Jum'at, karena masih di Makkah dimana kondisinya belum memungkinkan. Kemudian pada saat hijrah, sebelum tiba di Madinah, beliau singgah di daerah Quba' dan tinggal di rumah Bani Amr bin Auf mulai hari senin hingga Kamis. Di tempat ini Rasulullah mendirikan masjid yang kita kenal sampai sekarang yaitu masjid Quba'.<sup>34</sup>

Sejak di Quba, Nabi dan sahabat Abu Bakar, memulai membangun masjid yang pertama kali di dunia Islam, terkenal dengan sebutan Masjid Quba, di atas tanah milik Kaltsum bin Hadam. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Nabi disusul oleh Abu Bakar dan Utsman, dan yang pertama kali menemboknya adalah Sahabat 'Ammar bin Yasir r.a. dan pembangunan selanjutnya diselesaikan secara bersama-sama oleh para sahabat Muhajirin dan Anshar.

Nabi dan para sahabat tinggal di Quba + 10 hari (dalam riwayat lain 14 hari), dan dalam tempo itu diselesaikanlah pembangunan masjid Quba. Setelah Nabi tinggal di Quba + 10 hari (14 hari), keluarga Nabi dan keluarga Abu Bakar baru tiba satu atau dua hari bersama sahabat Ali.<sup>35</sup> Pada hari Jum'at pagi, Nabi meneruskan perjalanan menuju Yatsrib (Madinah) diiringi oleh para sahabat Muhajirin dan Anshar dengan menggunakan kendaraan unta, namun ada juga

---

<sup>34</sup> Saifuddin Aman, *Jum'at Hari Bertabur Kebajikan...*, hal. 20-21.

<sup>35</sup> Abdul Manan bin H. Muhammad Sobari, *Jangan Tinggalkan Shalat Jum'at-fiqih shalatt Jum'at*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), hal.59.

sahabat yang berjalan kaki. Ketika sampai di Wadi (lembah) Ranuna', kampung Bani 'Amr bin 'Auf (Bani Salim ibn 'Auf), lalu beliau turun dari kendaraan untuk mengerjakan shalat Jum'at secara berjamaah di lembah itu. Dan inilah shalat Jum'at yang pertama kali di dirikan oleh Rasulullah . Sesudah selesai shalat Jum'at, lalu beliau berkhotbah<sup>36</sup>

### 3. Hukum Shalat Jum'at

Allah telah menetapkan hari Jum'at sebagai hari yang agung bagi umat Islam dan bahkan bagi seluruh jagat raya, sebab itu hari Jum'at dalam syariat Islam disebut dengan *Sayyidul Ayyam*. Dengan predikat kebesaran tersebut, umat Islam diwajibkan memproklamasikannya atau menyiarkannya sebagai salah satu media dakwah atau keagungan Islam. Kaum muslimin diwajibkan menunaikan shalat Jum'at, jika tidak maka konsekuensinya sangat besar.<sup>37</sup>

Shalat Jum'at memiliki hukum wajib 'ain bagi setiap muslim laki-laki/pria dewasa beragama Islam, merdeka sudah mukallaf, sehat badan serta muqaim (bukan dalam keadaan musafir) dan menetap di dalam negeri atau tempat tertentu.<sup>38</sup> Wajib 'ain adalah suatu kewajiban untuk melaksanakan suatu perintah Allah yang bersifat wajib mutlak dan berlaku pada setiap orang manusia atau individu di muka bumi ini.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.* hal.62.

<sup>37</sup> M.S. Tajul Khalwaty, *Menyibak Kemuliaan Hari Jum'at...*, hal. 11.

<sup>38</sup> Djamaludin Ar Rauf, *Shalat Jum'at Yang Sia-Sia dan Tanpa Pahala...*, hal. 6.

<sup>39</sup> <http://kriansidoarjo.blogspot.com/2014/05/wajib-ain-wajib-kifayah-dan-macam-macam.html>. Diakses 02 Agustus 2018.

Bagi kaum wanita shalat Jum'at tidak wajib, namun jika mereka dapat melaksanakannya maka hal itu lebih baik. Jika diwajibkan juga kepada wanita maka dikhawatirkan dapat merepotkan tugas rumah tangganya. Andaikan ada keluangan waktunya untuk melaksanakan shalat Jum'at maka kewajibannya untuk melaksanakan shalat Zuhur menjadi gugur, dia tidak wajib lagi melaksanakan shalat Zuhur.<sup>40</sup>

Pengecualian bagi golongan yang tidak di kenai kewajiban melaksanakan shalat Jum'at berdasarkan sabda Rasulullah yang disampaikan oleh Thariq bin Syihab sebagai berikut:

الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوْ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ  
( ر واه ا بو دا ود )

*“Shalat Jum'at itu wajib bagi atas setiap muslim, dilaksanakan secara berjama'ah kecuali empat golongan, yaitu hamba sahaya, perempuan, anak kecil, dan orang sakit. (HR Abu Daud)”<sup>41</sup>*

Bagi anak-anak yang melaksanakan shalat Jum'at maka pahalanya akan diberikan Allah kepada kedua orang tuanya. Jadi mendidik anak untuk melaksanakan shalat Jum'at sangat besar faedahnya bagi pembentukan kepribadian anak, antara lain: anak telah dilatih sejak kecil untuk melaksanakan kewajibannya terhadap Allah, melatih anak untuk hidup bermasyarakat dan melatih anak untuk hidup disiplin serta penuh rasa tanggung jawab baik terhadap

<sup>40</sup> M.S. Tajul Khalwaty, *Menyibak Kemuliaan Hari Jum'at...*, hal. 15-16.

<sup>41</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006 ), hal.

Allah maupun terhadap masyarakatnya. Dengan melaksanakan shalat Jum'at dengan baik anak dilatih untuk selalu peka terhadap lingkungan sosialnya.<sup>42</sup>

#### **4. Keutamaan dan Arti Penting Hari Jum'at**

Sangatlah penting bagi kaum Muslim untuk melaksanakan shalat Jum'at dengan sangat sungguh-sungguh. Pelaksanaan shalat Jum'at yang sempurna mendatangkan banyak sekali kebaikan dan ampunan dari Allah. Selain itu, kemalasan melaksanakan shalat Jum'at menyebabkan hati seseorang ditutup oleh Allah.<sup>43</sup>

Hari Jum'at adalah hari kesempurnaan. Allah telah menyempurnakan seluruh ciptaan-Nya pada hari Jum'at. Seluruh kebaikan diciptakan oleh Allah pada hari Jum'at. Sedangkan hari sabtu adalah hari kosong, dimana seluruh ciptaan Allah terselesaikan pada hari Jum'at. Bukankah Allah telah menyatakan bahwa bumi dan langit dicipta dalam waktu 6 hari, yakni terhitung mulai dari Ahad hingga Jum'at.<sup>44</sup> Hari Jum'at merupakan hari pilihan diantara hari-hari yang lain dalam seminggu, seperti bulan ramadhan yang merupakan bulan pilihan diantara bulan- bulan lain dalam setahun. Ia juga bagaikan Lailatul Qadar diantara malam-malam yang lain dan bagaikan kota Mekkah diantara kota-kota lain di

---

<sup>42</sup> M.S. Tajul Khalwaty, *Menyibak Kemuliaan Hari Jum'at...*, hal. 16.

<sup>43</sup> Ahmad Ibn Ali ibn Hajr, *Fath al-Bari* (Riyadh: Dar al-Ifta, t.t.), hal. 356.

<sup>44</sup> Saifuddin Aman, *Jum'at Hari Bertabur Kebajikan...*, hal. 22.

Bumi ini. Hari Jum'at bagaikan Nabi Muhammad diantara para mahluk ciptaan-Nya.<sup>45</sup>

Hari Jum'at merupakan hari yang berbeda dari hari-hari yang lainnya. Pada hari ini, terdapat banyak peristiwa besar yang terjadi didalamnya salah satunya adalah bahwa kiamat kelak jatuh pada hari Jum'at. Selain itu, hari Jum'at merupakan hari yang agung karena hari Jum'at adalah tuanya hari sehingga disebut sebagai "*Sayyidul Ayyam*". Oleh karena itu, disarankan agar memperbanyak berdoa kepada Allah mengingat hari tersebut adalah hari dimana setiap doa dikabulkan oleh Allah.<sup>46</sup>

Hadits-hadits tentang kelebihan hari Jum'at ini menunjukkan bahwa syiarnya sesungguhnya lebih menonjol daripada ibadah shalatnya sendiri. Tampaknya karena begitu pentingnya Jum'at sebagai syiar, Jum'at pada masa Rasul dan sahabat dikaitkan dengan kekuasaan. Tidak ada shalat Jum'at berjamaah sekiranya tidak ada perintah penguasa. Riwayat yang dikutip oleh al-Qurthuby menyatakan bahwa shalat Jum'at kedua dilaksanakan setelah masjid Nabi di Madinah adalah di desa Juwatsiy di wilayah al-Bahrain. Bahrain sendiri baru ditaklukkan pada masa Khalifah Umar bin Khattab (634-644M). Dengan kata lain, Jum'at kedua baru dilaksanakan paling cepat 12 tahun setelah Jum'at di Madinah.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Abdul Manan bin H. Muhammad Sobari, *Jangan Tinggalkan Shalat Jum'at-fiqih shalatt Jum'at...*, hal.59.

<sup>46</sup> Maliha Fauziah, *Ibadah, Doa dan Amalan Pilihan Agar Punya Momongan Berkualitas*, (Jogjakarta: Sabil, 2013), hal. 18-19.

Allah telah membuat karya besar-Nya di hari Jum'at. Allah membuat yang baik-baik di hari Jum'at. Maka selayaknya kita juga menauladani Allah. Kita ciptakan karya terbaik di hari Jum'at dan kita lakukan kebaikan di hari Jum'at. Dan tidak kalah pentingnya adalah menjadikan hari Jum'at sebagai waktu untuk mendapatkan harapan dan cita-cita. Bukankah telah terbukti bahwa:

- a. Nabi Adam dinikahkan dengan Hawa pada hari Jum'at. Dan kita tahu usia pernikahannya kekal sepanjang masa. Maka ikutilah menikah di hari Jum'at.
- b. Nabi Adam diterima taubatnya pada hari Jum'at akibat pelanggaran di surga, maka bertaubatlah di hari Jum'at dari seluruh dosa yang kita lakukan di hari Jum'at. Insha Allah kita akan mendapatkan kemudahan hidup.
- c. Nabi Ibrahim diselamatkan dari api Namrud pada hari Jum'at, maka selamatkan diri kita dari neraka dengan ibadah di hari Jum'at.
- d. Nabi Ayyub disembuhkan dari penyakitnya dan dibebaskan dari bencana pada hari Jum'at, maka berobatlah dan berdoalah kepada Allah untuk kesembuhan di hari Jum'at, berdoalah minta dihindarkan dari bencana di hari Jum'at.
- e. Pengorbanan Nabi Ibrahim atas putranya diganti dengan penyembelihan yang besar oleh Allah pada hari Jum'at, maka

---

<sup>47</sup> Ali Abubakar, "Reinterpretasi Shalat Jum'at, Kajian Dalil dan Pendapat Ulama", Jurnal Media Syariah Vol. XIII, No, 2 Juli – Desember (2011), email : [aliabubakar@ar-raniry.ac.id](mailto:aliabubakar@ar-raniry.ac.id) Di akses 22 Maret 2018.

berkorbanlah atau bersedekahlah di hari Jum'at, nanti Allah akan menggantinya dengan yang lebih besar.<sup>48</sup>

Hikmah shalat Jum'at :

- a. Hari Jum'at adalah hari terbaik, sehingga shalat Jum'at adalah shalat yang punya pahala yang besar.
- b. Terdapat waktu mustajab untuk berdo'a sehingga do'a-do'a dalam shalat Jum'at bakal dikabulkan.
- c. Sedekah pada hari itu lebih utama dibanding sedekah pada hari-hari lainnya.
- d. Hari tatkala Allah menampakkan diri kepada hamba-Nya yang beriman di surga
- e. Hari besar yang berulang setiap pekan
- f. Hari dihapuskannya dosa-dosa
- g. Orang yang berjalan untuk shalat Jum'at akan mendapat pahala untuk tiap langkahnya, setara dengan pahala ibadah satu tahun shalat dan puasa
- h. Meninggal dunia pada malam Jum'at atau siangnya adalah tanda khusnul khatimah, yaitu dibebaskan dari fitnah (azab) kubur
- i. Simbul persatuan sesama umat Islam dengan berkumpul bersama, beribadah bersama dengan barisan shaf yang rapat dan rapi

---

<sup>48</sup> Saifuddin Aman, *Jum'at Hari Bertabur Kebajikan...*, hal. 26-27.

- j. Untuk menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara manusia; semua sama antara yang miskin, kaya, tua, muda, pintar, bodoh, dan lain sebagainya
- k. Sebagai syiar Islam.<sup>49</sup>

Nabi Muhammad dengan keras memperingatkan terhadap pengabaian shalat Jum'at tanpa alasan yang sah. Sesungguhnya, orang seperti itu bisa tertutup hatinya kalau ia terus-terusan mengabaikan shalat Jum'at. Ada suatu pertanyaan mengenai makna yang tepat dari penutupan hati itu. Sebahagian mengartikan bahwa Allah akan menjauhkan orang-orang ini dari kebaikan sumber-sumber kebaikan. Sebagian lain mengartikan bahwa Allah akan menimpakan semacam ketidak bersyukur atau ketidaktaatan dalam hati mereka. Sebagian lainnya mengartikan bahwa itu adalah suatu tanda yang akan Allah tempatkan dalam hati mereka sehingga orang-orang patut dikutuk.

## **5. Syarat Sah Shalat Jum'at**

Syarat-syarat umum dan syarat-syarat khusus shalat Jum'at, antara lain:

Syarat-syarat umum:

- a. Orang yang sah (benar) melaksanakan shalat Jum'at adalah orang Islam. Tidak sah (benar) shalat Jum'at atas orang kafir atau murtad.

---

<sup>49</sup> Fajar Kurniatio, *Kitab Shalat*, (Jakarta Pusat: PT Niaga Swadaya, 2012), hal. 615-616.

- b. Orang yang sah (benar) melaksanakan shalat Jum'at adalah orang yang sudah tamziz (berakal). Tidak sah shalat Jum'at orang yang belum tamziz (belum berakal).
- c. Orang yang sah (benar) melaksanakan shalat Jum'at adalah orang yang mengerti tentang kaifiyah atau tata cara yang fardhu dalam shalat Jum'at. Tidak sah shalat Jum'at atas orang yang tidak mengerti tentang kaifiyah shalat Jum'at.
- d. Orang yang sah (benar) melaksanakan shalat Jum'at adalah orang yang tidak menekadkan sebagai perintah sunnah. Tidak sah shalat Jum'at atas orang yang menekadkan perintah farzu itu ditekadkan perintah sunah.
- e. Orang yang sah (benar) melaksanakan shalat Jum'at adalah orang yang mengerti dengan kenyataan (yakin), atau sangkaan (dhan) masuknya waktu shalat Jum'at melalui petunjuk yang benar. Tidak sah shalat Jum'at atas orang yang tidak mengerti masuknya waktu shalat.
- f. Orang yang melaksanakan shalat Jum'at adalah orang yang menutupi aurat didalam shalat. Tidak sah shalat Jum'at atas orang yang dengan sengaja membuka auratnya didalam shalat.
- g. Orang yang melaksanakan shalat Jum'at adalah apabila di dalam shalatnya menghadap kiblat, atau ke Ka'bah Baitullah di Makkah, bagi orang yang shalat dihadapan Ka'bah di Makkah. Tidak sah shalat Jum'at atas orang yang tidak menghadap kiblat ke Ka'bah.

- h. Sorang Muslim pada saat melaksanakan shalat Jum'at harus dalam keadaan suci dari segala hadas besar. Tidak sah shalat Jum'atnya bagi orang Muslim yang mengandung hadas kecil dan besar.
- i. Sorang Muslim pada saat melaksanakan shalat Jum'at harus suci pakaian, tubuh dan tempatnya dari segala najis. Tidak sah shalat Jum'at jika pakaian, tubuh dan tempatnya mengandung segala najis.

Syarat-syarat khusus:

- a. Kegiatan shalat Jum'at hendaklah dilaksanakan bersama (jamaah) pada waktu Zuhur. Tidaklah benar shalat Jum'at dilaksanakan tidak sesuai dengan ketentuannya.
- b. Kegiatan shalat Jum'at hendaklah dilaksanakan dalam perumahan (*al-Daar*), perkampungan (*al-Qaryah*), perkotaan kecamatan (*al-Mishri*). Tidak benar shalat Jum'at dilaksanakan di padang pasir, "ara-ara" atau guru.
- c. Hendaklah shalat Jum'at dilaksanakan dengan berjamaah pada rakaat pertama. Tidak sah shalat Jum'at dilaksanakan sendiri-sendiri.
- d. Jamaah shalat Jum'at hendaklah dilaksanakan minimal 40 orang. Dengan syarat Islam, berakal, usia baligh, kaum lelaki, merdeka, dan muqim mustauthin. Muqim Mustauthin adalah penduduk yang menetap tinggal disuatu tempat, yang tidak berpindah-pindah ketempat lain, kecuali mencari nafkah. Tidak benar shalat Jum'at jumlahnya kurang dari 40 orang atau ditambahkan jumlahnya dengan anak-anak, orang yang hilang akalanya dan wanita.

- e. Tidak sah mendahulukan shalat Jum'at sebelum khotbah dua selesai dibicarakan khatib.<sup>50</sup>
- f. Tempat shalat Jum'at harus tentu.<sup>51</sup>

Shalat Jum'at itu baru dikatakan wajib bagi seseorang apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Merdeka; tidak wajib bagi seorang hamba sahaya untuk melaksanakan shalat Jum'at.
- b. Berakal sehat; tidak wajib bagi orang gila untuk melaksanakan shalat Jum'at, demikian juga bagi orang yang karena sesuatu hal yang hilang akalnya maka tidak diwajibkan baginya untuk melaksanakan shalat Jum'at. Bagi orang gila yang gugur kewajiban shalat Jum'atnya maka gugur pula kewajibannya untuk melaksanakan shalat Zuhur. Sedang bagi orang yang hilang ingatannya jika telah sembuh maka dia tetap berkewajiban melaksanakan shalat Zuhur yang telah ditinggalkannya dan selanjutnya dia pun kembali dikenali kewajiban melaksanakan shalat Jum'at.
- c. Wanita tidak wajib melaksanakan shalat Jum'at, namun jika dia sanggup melaksanakannya maka itu lebih baik baginya. Alangkah baiknya jika setiap masjid atau setiap tempat yang menyelenggarakan

---

<sup>50</sup> Djamaludin Ar Rauf, *Shalat Jum'at Yang Sia-Sia dan Tanpa Pahala...*, hal. 8-15.

<sup>51</sup> Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang 2018), hal. 64.

shalat Jum'at menyediakan pula fasilitas untuk kaum wanita, sebab dizaman Rasulullah pun kaum wanita ikut melaksanakan shalat Jum'at bersama beliau.

- d. Sehat; orang sakit akan merepotkan jika ikut melaksanaka shalat Jum'at terutama jika sedang salat mengganggu ketenangan orang lain yang sedang melaksanakan shalat Jum'at. Demikian juga bagi orang yang sedang merawat orang sakit yang tidak dapat ditinggalkan, maka baginya gugur pula kewajiban shalat Jum'atnya namun tetap
- e. Berkewajiban untuk melaksanakan shalat Zuhur sebagai pengganti shalat Jum'at.
- f. Menetap di suatu tempat (mukim); tidak wajib bagi orang yang sedang berpergian (musyafir) untuk melaksanakan shalat Jum'at. Namun jika dia melaksanakan juga shalat Jum'at, maka gugur pulalah kewajibannya untuk melaksanakan shalat Zuhur.<sup>52</sup>
- g. Baligh, maka shalat Jum'at itu tidak wajib agi anak kecil yang belum mencapai usia baligh.<sup>53</sup>

Tentang shalat Jum'at, menurut para ulama, pelaksanaan shalat Jum'at bisa menjadi sah jika memenuhi syarat-syarat berikut ini:

- a. Adanya khotbah, Khotbah Jum'at mesti dengan dua kali khotbah karena kebiasaan Rasulullah demikian adanya. Ini adalah pendapat mayoritas

---

<sup>52</sup> M.S. Tajul Khalwaty, *Menyibak Kemuliaan Hari Jum'at...*, hal. 16-17.

<sup>53</sup> Wahbah al Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu*, Jilid II (Beirut: Daar al Fikr, 1984), hal. 1385.

ulama, yaitu ulama mazhab Syafi'i, Maliki dan Hambali. Ulama mazhab Syafi'i menambahkan bahwa khotbah Jum'at bisa sah jika memenuhi lima syarat:

- 1) Ucapan pusji syukur kepada Allah
  - 2) Shalawat kepada Rasulullah
  - 3) Wasiat takwa
  - 4) Membaca satu surat dari ayat Al-Qur'an pada salah satu dari dua khotbah
  - 5) Do'a kepada kaum muslimin di khotbah kedua
- b. Harus dilakukan dengan berjamaah. Rasulullah selalu menunaikan shalat ini secara berjamaah, bahkan hal ini menjadi kesepakatan para ulama. Ulama mazhab Syafi'i dan Hanbali memberikan syarat 40 orang bisa disebut jamaah Jum'at. Akan tetapi, persyaratan ini perlu dukungan dalil. Kenyataannya, tidak ada dalil yang mendukung syarat ini. Sehingga syarat disebut jamaah Jum'at adalah seperti halnya jamaah shalat lainnya, yaitu satu orang jamaah satu orang imam. Yang menyaratkan shalat Jum'at bisa dengan hanya seorang makmum dan seorang imam adalah ulama mazhab Hanafi
- c. Mendapatkan izin khalayak ramai yang menyebabkan shalat Jum'at masyhur atau tersiar. Sehingga jika ada orang yang shalat di benteng atau istananya, ia menutup pintu-pintunya dan melaksanakan shalat bersama anak buahnya, maka shalat Jum'atnya tidak sah.

- d. Jamaah shalat Jum'at tidak lebih dari satu negeri (kampung). Karena hikmah disyariatkan shalat Jum'at adalah agar kaum muslimin berkumpul dan saling berjumpa. Hal ini sulit tercapai jika ada beberapa jamaah shalat Jum'at di suatu negeri. Imam Asy-Syafi'i, Imam Amhad dan pendapat masyhur di kalangan mazhab Imam Malik, menyatakan bahwa terlarang berbilangnya jumlah shalat Jum'at disuatu negeri (kampung) besar atau kecil kecuali jika ada alasan tertentu. Namun para ulama berbeda pendapat tentang batasan negeri tersebut. Ada ulama yang menyatakan batasannya adalah jika suatu negeri terpisah oleh sungai, atau negeri tersebut merupakan negeri yang besar sehingga sulit membuat satu jamaah Jum'at.<sup>54</sup>

Syarat sahnya shalat Jum'at menurut ulama Syafi'iyah ada enam, yakni:

- a. Keseluruhan shalat Jum'at beserta khotbahnya itu dilakukan pada waktu Zuhur dengan yakin.
- b. Shalat Jum'at itu dilakukan pada sebuah bangunan orang-orang yang menetap disitu.
- c. Shalat Jum'at itu dilaksanakan secara berjamaah.
- d. Jumlah jamaah shalat Jum'at itu minimal empat puluh orang yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu.
  - 1) Para lelaki yang merdeka dan mukallaf
  - 2) Menempati rumah (menetap disuatu tempat)

---

<sup>54</sup> Fajar Kurniatio, *Kitab Shalat...*, Hal. 609.

- 3) Jumlah empat puluh itu melaksanakan shalat Jum'at bersama imam dengan shalat yang sah dan tidak wajib diqadha, sampai selesai rakaat pertama.
  - 4) Para makmum takbiratul ihram mengikuti takbiratul imam
  - 5) Niat menjadi imam shalat Jum'at, walaupun imamnya anak kecil, seorang hamba, atau musafir
  - 6) Niat makmum bagi mereka yang menjadi makmum
  - 7) Sempurnya jumlah empat puluh dari awal khotbah sampai selesai shalat Jum'at
- e. Shalat Jum'at itu mendahului shalat Jum'at yang lainnya ditempatnya
- f. Didahului dua khotbah dengan rukun-rukun syarat-syaratnya.<sup>55</sup>

Menurut Tim Darul Ilmi dengan judul Buku Panduan Lengkap Agama Islam syarat-syaratnya shalat Jum'at adalah sebagai berikut :

- a. Diadakan disebuah kampung yaitu tempat yang ramai dan bukan tempat terpencil
- b. Dilakukan dengan berjamaah
- c. Dilakukan pada waktu Zuhur
- d. Didahului oleh dua khotbah.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Muhammad A.t. *Titik Temu Mazhab-Mazhab Islam, Shalat Jum'at Itu Wajib*, (Jakarta: Al-Huda), hal. 115.

<sup>56</sup> Darul Ilmi, *Buku Panduan Lengkap Agama Islam*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2010 ), hal. 129.

Menurut S.A. Zainal dengan judul buku *Kunci Ibadah* syarat-syaratnya shalat Jum'at adalah sebagai berikut :

- a. Diadakan pada suatu tempat, yaitu kota atau desa yang didiami orang banyak.
- b. Berjamaah sekurang-kurangnya ada 40 orang laki-laki ahli Jum'at.
- c. Dikerjakan pada waktu Zuhur, di hari Jum'at.
- d. Didahului dengan dua khotbah sebelum shalat Jum'at.<sup>57</sup>

Menurut Muhibbuthabary dengan judul buku *Fiqh Amal Islam Teoritis dan Praktis* syarat sahnya shalat Jumat adalah sebagai berikut :

- a. Dilaksanakan di kota atau di desa, maka tidak sah shalat Jum'at dipadaang pasir, lapangan atau tatkala diperjalanan yang tidak ada perkampungan atau pemukiman disekitarnya.
- b. Dilakukan di dalam masjid dan bangunan atau di lapangan yang terdapat di sekelilingnya, sebagaimana juga sah dilakukan di beberapa tempat yang sengaja dipersiapkan/diperuntukkan untuk shalat Jum'at seperti di aula-aula, gedung, perkantoran dan sebagainya.
- c. Dilakukan pada saat matahari telah tergelincir (pada waktu shalat Jum'at)

---

<sup>57</sup> S.A. Zainal Abidin, *Kunci Ibadah* ( Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2001), hal. 84.

- d. Dilakukan secara berjamaah. Tentang ini tidak ada perselisihan di antara para ulama. Tetapi mereka berselisih mengenai jumlah pengikut yang menghadirinya, hingga ia dapat dikatakan sah.

Ketentuan lain atas orang yang wajib melaksanakan shalat Jum'at adalah diperintahkan untuk mandi pada hari Jum'at, membersihkan gigi, membersihkan badan, membersihkan rambut kepala, memakai pakaian yang paling baik dan bersih, memakai wangi-wangian kalau ada, terus pergi ke masjid, lalu shalat tahiyyatul masjid dua rakaat, duduk dekat imam pada shaf pertama kalau masih ada tempat, tetapi waktu berjalan hendak pergi ke dekat imam itu janganlah ia melangkahi orang-orang yang duduk, dan jangan berkata-kata dari awal duduk sampai akhir khotbah.<sup>58</sup>

## 6. Jumlah Jamaah Shalat Jum'at

Paradigma pelaksanaan shalat Jum'at dengan adanya sebuah jamaah yang terdapat dalam hadits, merupakan penentu dari keabsahan sebuah ibadah. Tanpa ada jamaah, maka shalat Jum'at tidak wajib. Masalah yang timbul adalah konteks jamaah yang dimaksud hadits, sebab terdapat beberapa riwayat yang berbeda dalam menjelaskan jumlah dari sebuah kelompok orang shalat Jum'at yang disebut dengan jamaah. Jika kita perhatikan pendapat *Aimmatul Mazahib tentang maksud alam jamaah hadits*, ditemukan perselisihan pendapat tentang jumlah jamaah yang sah untuk shalat Jum'at, sebab tidak ada ketetapan yang

---

<sup>58</sup> Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islam Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hal. 58-59.

jelas dalam nash Al-Qur'an dan Hadits Nabawi tentang jumlah orang yang disebut jamaah untuk shalat Jum'at.<sup>59</sup>

Dalam hal jumlah jamaah shalat Jum'at ini terdapat perselisihan pendapat, Maliki berpendapat bahwa shalat Jum'at itu dilaksanakan sekurang-kurangnya 12 orang selain imam. Imamiyah sekurang-kurangnya 4 orang selain imam. Syafi'i dan Hambali sekurang-kurangnya 40 orang selain imam. Hanafi 5 orang dan sebagian ulama mereka yang lain menyatakan 7 orang. Mereka sepakat tidak boleh berpergian pada hari Jum'at bagi orang yang wajib mengerjakan shalat Jum'at dan telah cukup syarat-syaratnya sesudah tergelincirnya matahari sebelum ia selesai mengerjakan shalat Jum'at tersebut, kecuali madzab Hanafi, mereka menyatakan boleh.<sup>60</sup> Abu Yusuf berpendapat jumlah itu minimal tiga orang.<sup>61</sup>

Diantara ulama yang berpendapat seperti itu ialah Al-Suyuthi, Abdul Haq, Thabai, Daud, Nakha'i dan Ibnu Hazm. Dalam hal ini berkata Al-Syaukani: "Menurut Ijma". Shalat-shalat lainnya sudah cukup disebut berjamaah dengan diikuti oleh dua orang saja. Dan Jum'at termasuk dalam shalat itu, maka tak dapat

---

<sup>59</sup> M. Ridwan Hasbi, "Paradigma Shalat Jum'at Dalam Hadits Nabi", Jurnal Ushuluddin Vol. XVIII, No. 1, Januari (2012), email : [jurnalushuluddin@gmail.com](mailto:jurnalushuluddin@gmail.com). Di akses 22 Maret 2018.

<sup>60</sup> Muhammad Jawad Mughniyah. *Fiqih Lima Madzhab* (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001), hal.123.

<sup>61</sup> Mahmud Abdullah al-Makazi, *Adwa' Al-Bayan Fi Ahkam Al-Qur'an*, (Kairo: Kulliyah Al-Syariah Wa Al-Qanun, 1996), hal.176.

dikatakan ia mempunyai ketentuan khusus dan menyalahi yang lain-lain. (Al-Sayyid Sabiq)<sup>62</sup>

### **7. Adab Shalat Jum'at**

Menurut Ustazh Djamaluddin Ar Raut, dalam bukunya yang berjudul Shalat Jum'at Yang Sia-Sia Tanpa Pahala, adab salat Jum'at sebagai berikut:

- a. Bersegera menuju masjid
- b. Berdoa ketika berangkat ke masjid
- c. Berjalan dengan tenang
- d. Pergi ke masjid dengan jalan kaki
- e. Berdoa ketika memasuki masjid
- f. Mendahului kaki kanan ketika masuk masjid
- g. Kedepan untuk mendapatkah shaf pertama
- h. Berdoa ketika keluar dari masjid
- i. Mendulukan kaki kiri ketika keluar dari masjid
- j. Shalat tahiyyatul masjid.<sup>63</sup>

Menurut Dr. Muhammad Al-Arifi dalam bukunya yang berjudul Fikih Ibadah Harian, adab shalat Jum'at sebagai berikut:

- a. Disunnahkan pergi shalat Jum'at dengan berjalan kaki

---

<sup>62</sup> Muhibbuthabary (mengutip Al-Sayyid Sabiq), *Fiqh Amal Islam Teoritis dan Praktis...*, Hal. 58

<sup>63</sup> Djamaludin Ar Rauf, *Salat Jum'at Yang Sia-Sia dan Tanpa Pahala...*, hal. 65-68.

- b. Disunnahkan untuk mengenakan pakaian yang paling bagus dan memakai wewangian
- c. Jika seseorang masuk (masjid) dan imam sedang berkhotbah, janganlah ia duduk sebelum melakuksn shalat tahiyyatul masjid dua rakaat
- d. Tidak boleh melangkahi pundak orang lain
- e. Disunnahkan membaca surat Al-Kahfi pada hari dan malam Jum'at, agar Allah mengampuni dosa yang ada diantara dua Jum'at
- f. Hendaknya memperbanyak do'a pada hari dan malam Jum'at
- g. Disunnahkan memperbanyak sedekah dan berbuat kebaikan pada hari dan malam Jum'at
- h. Memperbanyak membaca shalawat atas Nabi pada hari dan malam Jum'at
- i. Dimakruhkan menjalinkan jari-jari tangan pada saat berjalan ke masjid dan di dalam masjid
- j. Jika seseorang mengantuk di tengah-tengah khotbah, maka hendaknya ia berpindah tempat duduk ketempat yang lain.
- k. Mandi untuk shalat Jum'at
- l. Pada hari Jum'at, terdapat saat jika seorang muslim melaksanakan shalat lalu berdoa kepada Allah pada saat tersebut, maka Allah akan mengabulkannya
- m. Shalat sunnah ba'diyah Jum'at

- n. Seseorang yang masuk masjid dan imam sedang berkhotbah janganlah ia duduk sebelum shalat dua rakaat ringan
- o. Barangsiapa masuk masjid dan imam sedang berkhotbah, janganlah mengucapkan salam, tapi hendaknya ia menuju shaf dengan tenang, kemudian shalat dua rakaat. setelah itu, duduk untuk mendengarkan khotbah dan tidak perlu berjabat tangan dengan orang yang berada di samping
- p. Wajib diam dan tidak boleh berbicara saat imam berkhotbah
- q. Jika seseorang masuk (masjid) dan imam sedang berkhotbah, janganlah ia duduk sebelum melakukan shalat tahiyatul masjid dua rakaat
- r. Tidak boleh melangkahi pundak orang lain
- s. Disunnahkan membaca surat Al-Kahfi pada hari dan malam Jum'at, agar Allah mengampuni dosa yang ada diantara dua Jum'at
- t. Hendaknya memperbanyak do'a pada hari dan malam Jum'at
- u. Disunnahkan memperbanyak sedekah dan berbuat kebaikan pada hari dan malam Jum'at
- v. Barangsiapa yang berpergian untuk berwisata atau urusan yang lainnya, dan di sekitar mereka tidak ada masjid yang di gunakan untuk shalat Jum'at, maka mereka tidak wajib shalat Jum'at. Mereka boleh salat Zuhur berapapun jumlah mereka. Sebab, kewajiban shalat Jum'at itu disyarakatkan ketika tidak sedang dalam berpergian

- w. Barangsiapa datang terlambat dan mendapatkan satu rakaat shalat Jum'at bersama imam, hendaknya ia menyempurnakannya
- x. Disunnahkan bagi khatib untuk menjadikan khotbahnya mudah dipahami dan menyampaikan khotbahnya kepada jamaah sesuai dengan kemampuan akal mereka.<sup>64</sup>

Menurut Ust. Labib Mz dalam bukunya yang berjudul Pelajaran shalat lengkap Disertai Doa dan Zikir, mengatakan adab shalat Jum'at sebagai berikut:

- a. Mandi, seperti mandi junub
- b. Berpakaian yang putih
- c. Memakai harum-haruman
- d. Memotong kuku, rambut dan kumis
- e. Membaca ayat-ayat Al-Quran, doa dan zikir
- f. Shalat tahiyatul masjid sebelum duduk
- g. Tenang diwaktu khatib berkhotbah
- h. Datang lebih awal dari khatib.<sup>65</sup>

## **8. Bersegera ke Masjid**

Menyegerakan diri pergi ke masjid adalah hal yang dicontohkan Rasulullah dalam kesehariannya beliau dulu.<sup>66</sup> Diantara hal yang dianjurkan untuk dilakukan

---

<sup>64</sup> Muhammad Al-Arifi, *Fikih Ibadah Harian*, hal...108-114.

<sup>65</sup> Labib. Mz, *Pelajaran Shalat Lengkap Disertai Doa dan Zikir*, (Surabaya: Mitra Jaya, 2009), hal. 81.

<sup>66</sup> Djamaludin Ar Rauf, *Shalat Jum'at Yang Sia-Sia dan Tanpa Pahala...*, hal. 64.

pada hari Jum'at adalah bersegera ke masjid lebih awal dari hari-hari lainnya. Dengan berangkat lebih awal, seorang muslim bisa menunaikan shalat sunnah, membaca Al-Qur'an, membaca shalawat dan berzikir.<sup>67</sup> Dan dalam menuggu shalat Jum'at tersebut ia mendapatkan pahala tersendiri.<sup>68</sup> Selain itu ia mendapatkan pahala sedekah sebagaimana disebutkan dalam hadits sahih.

Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ ثُمَّ رَاحَ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَهُ وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقْرَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّلَاثَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا أَقْرَنَ وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ حَضَرَتِ الْمَلَائِكَةُ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ

*“Dari Abu Hurairah ra bahwasaya Rasulullah bersabda “Barangsiapa mandi pada hari Jum’at seperti ia mandi junub, kemudian berangkat ke masjid di awal waktu maka ia seperti orang yang berkorban seekor unta. Barang siapa berangkat ke majid di waktu kedua, maka ia seperti orang yang berkorban seekor sapi. Barang siapa berangkat ke masjid di waktu ketiga, maka ia seperti orang yang berkorban seekor kambing yang memiliki tanduk. Barang siapa berangkat ke masjid di waktu keempat, maka ia seperti orang yang berkorban seekor ayam. Barang siapa berangkat ke masjid di waktu kelima, maka ia seperti orang yang berkorban sebutir telur. Jika imam (khatib) telah keluar (naik ke mimbar), maka para malaikat hadir untuk mendengarkan dzikir (khutbah Jum’at).” (HR. Bukhari)<sup>69</sup>*

<sup>67</sup> *Ibid.* hal. 69

<sup>68</sup> Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Katsar, 2011), hal. 322.

<sup>69</sup> Az- Zabidi, *Mukhtashar Shahih Al-Bukhari*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), hal. 241-242.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْحُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَائِكَةٌ يَكْتُبُونَ النَّاسَ عَلَى قَدْرِ مَا زَلَّوْهُمُ، الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ، فَإِذَا خَرَجَ الْإِمَامُ طَوَّأُوا الصُّحُفَ، وَسَمِعُوا الْخُطْبَةَ، فَالْمُهَجَّرُ إِلَى الصَّلَاةِ كَالْمُهْدِي بَدَنَةً، ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ كَالْمُهْدِي بَقَرَةً، ثُمَّ الَّذِي يَلِيهِ كَالْمُهْدِي كَبْشًا، حَتَّى ذَكَرَ الدَّجَا جَاءَ وَالْبَيْضَةَ.

زَادَ سَهْلٌ فِي حَدِيثِهِ: فَمَنْ جَاءَ بَعْدَ ذَلِكَ فَإِنَّمَا يَجِيءُ بِحَقِّ إِلَى الصَّلَاةِ.

*Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda, “Apabila tiba hari Jum’at, maka di setiap pintu masjid terdapat para malaikat yang menulis amalan manusia sesuai jarak rumah-rumah mereka. Siapa yang datang lebih awal, maka ditulis di awal, lalu apabila imam hendak berkhotbah, para malaikat menutup bukunya dan mereka mendengar khotbah. Maka orang yang datang segera untuk shalat, seperti orang yang berkorban seekor unta: kemudian yang datang berikutnya, seperti orang yang berkorban seekor sapi: kemudian yang datang berikutnya, ia seperti orang yang berkorban seekor kambing...” sampai Rasulullah menyebut seekor ayam dan sebutir telur.*

*Sahal menambahkan dalam haditsnya, “Maka siapa yang datang setelah itu, berarti ia hanya datang demi hak shalat.” (HR. Sunan Ibnu Majah)<sup>70</sup>*

Seperti yang dijelaskan para ulama, pengertian berkorban dalam hadits di atas adalah menyembelih hewan ternak dan menyedekahkan dagingnya kepada orang-orang yang membutuhkan. Dalam hadits yang lain dijelaskan ada dua orang malaikat yang berada di pintu masjid, mencatat nama dan pahala orang-orang yang bersegera berangkat menuju shalat Jum’at. Ketika khatib naik mimbar, maka kedua malaikat tersebut menutup buku catatannya dan ikut mendengarkan

---

<sup>70</sup> Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azam, 2005), hal. 452.

khotbah, sehingga orang-orang yang datang setelah khatib naik ke mimbar tidak mendapatkan pahala bersegera pada shalat Jum'at.<sup>71</sup>

Perbedaan tingkat pahala ini didasarkan pada urutan kedatangan sebelum matahari tergelincir, merujuk pada keterangan dalam hadits: *“Orang yang berangkat dini di tengah cuaca yang sangat panas untuk shalat Jum'at seperti orang yang berkorban seekor unta”*. At-Tahjir bearti berjalan di tengah cuaca panas menyengat. Ini adalah pendapat yang masyhur di kalangan ulama mazhab Maliki.

Pendapat berbeda di kemukakakan oleh mayoritas ulama bahwa berangkat dini bearti berangkat ke masjid sejak pagi, karena ini maksud dari pemutlakan. Hanya saja hadits narasi Abu Hurairah mendukung pendapat kalangan mazhab Maliki.<sup>72</sup>

Begitu juga dengan para sahabat, sebelum shalat Jum'at diantara mereka ada yang melakukan shalat sepuluh rakaat, ada yang melakukan dua belas rakaat dan ada yang melakukan delapan rakaat. Tidak ada batasan shalat rawatib yang di lakukakn sebelum shalat Jum'at.

Perubahan yang pertama kali terjadi dalam hal shalat Jum'at dikalangan umat yang datang belakangan adalah mereka berlambat-lambat dalam mendatangnya. Diantara bentuk kecintaan Allah terhadap orang-orang yang bersegera mendatagi shalat Jum'at adalah: mereka akan berada ditempat yang

---

<sup>71</sup> Djamaludin Ar Rauf, *Shalat Jum'at Yang Sia-Sia dan Tanpa Pahala...*, hal. 70.

<sup>72</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwaz, *Fiqh Ibadah, Taharah, Shalat, Puasa dan Haji*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 304.405.

paling dekat dengan-Nya pada *Yaumul Mazid* didalam jannah, disaat orang-orang mukmin berkumpul untuk melihat Allah.<sup>73</sup>

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَ مَثَلَ الْجُمُعَةِ تَمَّ التَّبَكُّيرِ، كَمَا حَرَّ  
الْبَدَنَةَ، كَمَا حَرَّ الْبَقْرَةَ، كَمَا حَرَّ الشَّاةَ، حَتَّى ذَكَرَ الدَّجَاجَةَ.

*Dari Samurah bin Jundab, bahwa Rasulullah memberikan perumpamaan orang yang bersegera menghadiri shalat Jum'at seperti orang yang berkorban seekor unta, dan yang datang berikutnya seperti orang yang berkorban seekor sapi, dan yang datang berikutnya seperti orang yang berkorban seekor kambing, sampai beliau menyebutkan seekor ayam. (HR. Sunan Ibnu Majah)<sup>74</sup>*

Berikut ini beberapa alasan disunnahkan dan dianjurkannya bersegera berangkat ke masjid untuk menunaikan shalat Jum'at:

- a. Bersegera pergi ke masjid merupakan perbuatan bersegera dan berlomba-lomba menuju kepada kebaikan. Dan ini merupakan sifat para nabi dan orang-orang yang beriman.
- b. Bersegera pergi ke masjid dapat memperoleh shalat berjamaah (shalat Jum'at) sejak dari takbiratul ihram tanpa ketinggalan satu rakaatpun.
- c. Bersegera berangkat ke masjid bisa mendapatkan shaf yang pertama, dengan pahala yang besar.

---

<sup>73</sup> Muhammad Al-Arifi, *Fikih Ibadah Harian*, (Jakarta Timur, Penerbit Istanbul. 2015), hal. 105-106.

<sup>74</sup> Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*,,, hal. 453.

- d. Bersegera berangkat ke masjid berarti telah melakukan perbuatan menunggu shalat Jum'at. Pahala menunggu shalat itu didapatkan dengan bersegera pergi ke masjid. Karena jika datang ke masjid jauh sebelum iqamah dikumandangkan, berarti selama itu menunggu shalat, dan selama itu pula pahala menunggu shalat mengalir. Oleh karena itu, pada hari Jum'at, sebaiknya menghentikan kegiatan (pekerjaan) jauh sebelum waktu shalat Jum'at tiba dan bersegeralah pergi ke masjid untuk menunggu shalat Jum'at

Untuk itu, datanglah ke masjid dengan bersegera, semakin awal semakin baik. Rebutlah tempat di masjid terlebih dahulu dan berlomba-lombalah dalam kebaikan ini, karena pahalanya amat besar, sebaliknya, tinggalkan datang terlambat apa lagi menyepelkan shalat Jum'at dengan selalu tiba terakhir di masjid. Karena, hal itu tidak akan membawa pahala yang besar.<sup>75</sup>

Untuk itu sudah selayaknya seorang muslim menghindari kebiasaan buruk baru memasuki masjid setelah azan Jum'at berkumandang dari khatib naik mimbar.<sup>76</sup> Oleh karena itulah, orang-orang saleh terdahulu saling berlomba-lomba menuju shalat Jum'at, lalu menyibukkan diri dengan shalat nafilah, zikir dan membaca Al-Qur'an sehingga imam keluar untuk berkhotbah.

---

<sup>75</sup> Moh Sanusi, *Fadhilah Hari Jumat*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hal. 104-105.

<sup>76</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwaz, *Fiqh Ibadah, Thaharah, Shalat, Puasa dan Haji...*, hal.71.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus penelitian adalah batasan penelitian, karena dalam melakukan penelitian di lapangan banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku dan aktifitas, dalam melakukan penelitian tersebut maka harus ada batasan yaitu membatasi masalah atau gejala agar jelas ruang lingkungannya dan batasan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu peneliti ingin meneliti tentang Bagaimana Pemahaman Masyarakat Terhadap Keutamaan Shalat Jum'at (Studi Kasus di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan.)

##### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ikut menentukan kualitas penelitian itu sendiri. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistik* dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut M. Nasir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>79</sup>

Metode deskriptif adalah penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosudur. Tujuan dari peneliti deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.<sup>80</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.<sup>81</sup>

Dan Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi agar dapat menemukan penjelasan mengenai pemahaman masyarakat terhadap keutamaan shalat Jum'at.

---

<sup>79</sup> M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

<sup>80</sup> Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 21.

<sup>81</sup> Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 166.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan tujuan. Menurut Nasir Budiman *purposive sampling* yaitu “suatu teknik penetapan sampel diantara populasi yang berjumlah banyak, sesuai dengan tujuan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang di sudah diketahui sebelumnya.”<sup>83</sup> Menurut Sugioyono *purposive sampling* merupakan “teknik pengambilan sampel data penelitian dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.”<sup>84</sup>

Data dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak yang disebut sumber primer, dan melalui pihak kedua atau tangan kedua disebut sumber sekunder.<sup>85</sup>

---

<sup>82</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University, 2001), hal. 34

<sup>83</sup> Nasir Budiman dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi, Teks Dan Disertasi)*, Cet 1, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006), hal. 23.

<sup>84</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hal. 281.

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) hal. 117.

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti sendiri. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan sembilan orang jamaah Jum'at di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan, diantaranya:

1. Imam Masjid Gampong Pisang
2. Tengku Gampong Pisang
3. Guru Agama Gampong Pisang
4. Jamaah yang lebih memilih singgah diwarung kopi dan berada diluar masjid dari pada langsung pergi ke masjid sebanyak 6 orang.

Jadi jumlah sampel keseluruhannya di dalam penelitian ini berjumlah 9 orang.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah “data yang dikumpulkan dari tangan pihak kedua ataupun dari pihak sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilaksanakan. Sumber sekunder ini meliputi data yang berupa komentar, interpretasi, catatan, media, dan juga data orang lain.”<sup>86</sup> Sumber pendukung dari penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan topik pembahasan, tujuan dan kegunaannya adalah menunjukkan jalan pemecahan permasalahan.

---

<sup>86</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 128.

Objek penelitian adalah yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian.<sup>87</sup> Objek penelitian merupakan kunci utama yang berfungsi sebagai topik yang ingin diketahui dan diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati aktivitas, (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.<sup>88</sup>

Adapun objek dari penelitian ini adalah Pemahaman Masyarakat Terhadap Keutamaan Shalat Jum'at (Studi Kasus di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan.)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Adapun penelitian yang peneliti gunakan dalam memperoleh informasi mengenai penelitian adalah yang diperoleh melalui objek penelitian di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

---

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989). hal.9.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 215

## 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Pauline V Young mengatakan observasi ialah suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.<sup>89</sup>

Tujuan observasi ialah untuk mengetahui kejadian-kejadian yang real di lapangan. Jadi observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung, untuk memperoleh data yang lebih jelas dan dapat memperhatikan kondisi real di lapangan.<sup>90</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak mengikut sertakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh informan tetapi cuman melihat dan mengamati kegiatan yang mereka lakukan.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara sebagai bahan untuk mendukung atau penambahan data dari proses observasi yang terdiri dari dua belah pihak yaitu pewawancara dan terwawancara.<sup>91</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak

---

<sup>89</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling (studi & karier)*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 61.

<sup>90</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling*,..., hal. 61.

<sup>91</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 57.

terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu wawancara lancar.

b. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka

Adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. <sup>92</sup>Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka yaitu wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara tetapi hanya membahas pada pembahasan yang dianggap penting dan perlu dalam penelitian.

Adapun yang akan diwawancarai adalah imam masjid Gampong Pisang, tengku Gampong Pisang, guru Agama Gampong Pisang dan amaah yang lebih memilih singgah diwarung kopi dan berada diluar masjid dari pada langsung pergi ke masjid sebanyak 6 orang.

---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,,, hal.130-140

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, surat-surat, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang peneliti dapatkan disini berupa data dokumentasi berisi tabel jumlah penduduk Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan dan ada juga foto-foto selama proses penelitian. Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi metode-metode sebelumnya.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data disebut juga pengalohan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, penafsiran agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa katakata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan.<sup>93</sup> Analisis data juga dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran cukup menyajikan tabel tunggal dengan jumlah dan persentase untuk setiap kategori.

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu intractive model, yang komponen kerjanya

---

<sup>93</sup> Imam Suprayoga, Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 191.

meliputi data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), *conclusion drawing/verification*.<sup>94</sup>

Pertama, Reduksi data, proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan mereduksi data peneliti ini dilakukan setelah memperoleh keseluruhan data dari lapangan baik dari hasil wawancara, maupun peroleh data dokumentasi. Setelah diklarifikasi masing-masing, kemudian diringkas hal-hal yang pokok agar mudah dipahami, sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti akan mereduksi data menjadi beberapa catatan dari hasil temuan data lapangan yang sesuai dengan rumusan penelitian. Pada tahap ini data sudah terkumpul dan diolah dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat terhadap keutamaan shalat Jum'at.

Kedua, Penyajian data, Setelah reduksi data selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan. Penyajian data dilakukan dengan membuat pola, atau sejenisnya dari fokus masalah penelitian, menyusun kalimat dalam bentuk narasi serta menghubungkan antara tujuan penelitian yang satu dengan yang lainnya terkait pertanyaan pokok penelitian yang telah dirumuskan.

Ketiga, *conclusion drawing/ verification*, (penarikan kesimpulan), menarik kesimpulan hasil dari data yang telah dikumpulkan.

---

<sup>94</sup> Sugiono, *Metode Penulisan Kualitatif ...*, hal. 246-252.

Adapun teknik penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis berpedoman pada buku: “Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darusalam, Banda Aceh, 2015”.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Gampong Pisang**

Asal usul nama Gampong Pisang berawal karena dahulu di daerah tersebut banyak ditanami pohon pisang oleh penduduk sekitar. Setiap penduduk yang berpergian keluar daerah selalu pulang dengan membawa bibit pohon pisang dan kemudian menanamnya di daerah tersebut. Oleh karena itulah daerah tersebut dinamakan dengan Gampong Pisang. Tidak lama kemudian Gampong Pisang mengalami pemekaran menjadi 3 (tiga) yaitu Gampong Pisang, Gampong Tengah Pisang dan Gampong Hulu Pisang.

Gampong Pisang merupakan salah satu gampong yang terletak di kemukiman Pisang Baru Kecamatan Labuhanhaji dengan luas wilayah  $\pm$  1.134 Ha, yang terbagi kedalam 4 (empat) Dusun yaitu Dusun Pisang, Dusun Pasar, Dusun Madrasah, dan Dusun Kauman dengan jumlah penduduk 1.192 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencarian sebagai petani sawah, sebagian kecil petani kebun dan yang lainnya berdagang dan sebagai pegawai di kantor pemerintahan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Gampong Pisang 2018

Masyarakat Gampong Pisang 100 % menganut agama Islam dan mendukung pelaksanaan syariat Islam sebagai salah satu keistimewaan Provinsi Aceh. Bahasa Aneuk Jame merupakan sebagai bahasa pengantar sehari-hari yang secara turun menurun telah menyatu dalam satu budaya yang tidak dapat dipisahkan.

## 2. Sejarah Pemerintahan Gampong

Gampong Pisang merupakan Gampong yang terletak di kemukiman Pisang Baru Kec.Labuhanhaji, hal ini sebagaimana tertuang dalam Qanun Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Gampong Pisang Kecamatan Pisang Baru Kabupaten Aceh Selatan.<sup>2</sup>

Adapun sejarah kepemimpinan Gampong Pisang dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Sejarah Pemerintahan Gampong**

NO	PERIODE	NAMA KEUCHIK	SUMBER INFORMASI	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1	1910-1917	Nyak Alus	Tokoh Masyarakat	-
2	1917-1922	Mak Isa	Tokoh Masyarakat	-
3	1922-1925	Nyak Lida	Tokoh Masyarakat	-
4	1925-1930	Nyak Cut	Tokoh	-

<sup>2</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Gampong Pisang 2018

			Masyarakat	
5	1930-1932	Nyak Man	Tokoh Masyarakat	-
6	1932-1942	Abu Hasan	Tokoh Masyarakat	-
7	1942-1947	Talius (Nyak Guma)	Tokoh Masyarakat	-
8	1947-1958	Cut Ali	Tokoh Masyarakat	-
9	1958- 1963	Abdul Murad	Tokoh Masyarakat	-
10	1963-1973	Rusli Umar	Tokoh Masyarakat	-
11	1973-1980	M. Yunan	Tokoh Masyarakat	-
12	1980-1986	Anas	Tokoh Masyarakat	-
13	1986-2001	Said Khairuddin	Tokoh Masyarakat	-
14	2001-2008	Saifullah	Tokoh Masyarakat	-
15	2008-2015	Said Mardatillah	Tokoh Masyarakat	-
16	2015-sekarang	Sudirman	Tokoh Masyarakat	-

Sumber data : Profil Gampong Pisang Tahun 2017

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sejarah pemerintahan Gampong Pisang yang dipimpin oleh keuchik Gampong sejak tahun tahun 1910 (sebelum merdeka) sampai dengan saat ini (2018), Gampong Pisang dipimpin oleh 16 orang Keuchik.

### 3. Letak Greografis

Secara Geografis dan secara administratif Gampong Pisang merupakan salah satu dari Gampong dalam Kecamatan Labuhanhaji di Kabupaten Aceh Selatan dan memiliki luas Wilayah  $\pm$  60Ha. Secara topografis terletak pada ketinggian  $\pm$  10 meter diatas permukaan air laut.

Posisi Gampong Pisang yang terletak pada bagian daerah Pengunungan Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan berbatasan langsung :

- Sebelah barat dengan Gampong Hulu Pisang
- Sebelah Timur dengan Gampong Bakau Hulu
- Sebelah Utara dengan Gampong Kabupaten Gayo Lues
- Sebelah Selatan dengan Gampong Tengah Pisang

#### 4. Iklim

Iklim Gampong Pisang sebagaimana gampong-gampong lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji.

#### 5. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Gampong Pisang berdasarkan Profil Gampong tahun 2018 sebesar 1.192 jiwa yang terdiri dari 575 laki laki dan 617 perempuan. Sedangkan pertumbuhan penduduk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Pertumbuhan Penduduk Tahun**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>%</b>
Laki laki	573	574	575	
Perempuan	616	617	617	
Jumlah KK	311	311	311	

<b>Jumlah</b>	<b>1.189</b>	<b>1.191</b>	<b>1.192</b>	
---------------	--------------	--------------	--------------	--

Sumber data : Profil Gampong Pisang Tahun 2017

Berdasarkan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pertumbuhan penduduk dari tahun 2016-2018.

## 6. Tingkat Pendidikan

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan di Gampong Pisang sangatlah tinggi, hal ini dapat dilihat dari tingkat lulusan sekolah, dimana tamatan SD masih mendominasi peringkat pertama namun tidak jauh berbeda dengan lulusan SLTP/ sederajat, diperingkat ketiga adalah lulusan SLTA, beberapa diantaranya tidak tamat SD, yang sudah menyelesaikan Sarjana/diploma juga masih sedikit, selebihnya merupakan anak-anak dan balita.

## 7. Ketersediaan Fasilitas (Sarana- Prasarana)

**Tabel 4.3**  
**Ketersediaan Fasilitas (sarana-prasarana)**

<b>NO</b>	<b>JENIS FASILITAS</b>	<b>JUMLAH (UNIT)</b>	<b>PENGGUNA</b>
1	<b>Fasilitas Agama</b> a) Masjid b) Dayah/ Mushalla c) TPA	1 6 10	4 Dusun
2	<b>Fasilitas Pemerintahan</b> a) Kantor Keuchik b) Balai Pemuda c) Kantor BUMG d) Kantor Koperasi e) Poskamling f) Pasar Gampong g) Gedung PKK	1 - - - - - -	Masyarakat

3	<b>Fasilitas Pendidikan</b> a) PAUD b) TK c) SD d) SMP	2 - 2 1	
4	<b>Fasilitas Kesehatan</b> a) POLINDES	-	
5	<b>Fasilitas Olahraga</b> a) Lapangan Bola Kaki b) Lapangan Volly	-	
6	<b>Fasilitas Umum Lainnya</b> a) Jalan aspal b) Jalan berbatu/tanah c) Jalan rabat beton d) Jembatan gantung e) Jembatan kecil f) Jembatan sedang/ besar	2.500 1.00 1500 - - 1 1	

Sumber data : Profil Gampong Pisang Tahun 2017

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Fasilitas keagamaan terdiri dari Mesjid 1 unit di dusun, yaitu Mesjid At-Taqwa Dusun Pasar. Sedangkan Dayah 6 unit yang diperuntukkan sebagai tempat pengajian dan tempat beribadah bagi kaum perempuan.
2. Fasilitas Pemerintahan Gampong yang ada saat ini antara lain Kantor Keuchik, 2 PintuGedung.
3. Fasilitas Pendidikan terdiri dari PAUD 2 unit, Sekolah Dasar (SD) 2 unit, SMP 1 Unit.
4. Fasilitas kesehatan di Gampong Pisang tidak ada.

5. Fasilitas olahraga ada dua yaitu Lapangan Bola Kaki.<sup>3</sup>

## **8. Visi dan Misi Gampong Pisang**

### **a. Visi**

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Gampong. Visi Gampong Pisang adalah :

“Melayani Masyarakat Secara Menyeluruh Demi Terwujudnya Masyarakat Yang Agamis, Maju, Mandiri, Sehat dan Sejahtera”

### **b. Misi**

Pernyataan yang selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu harus dilaksanakan oleh Gampong agar tercapainya visi gampong tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Misi Gampong Pisang adalah :

1. Mewujudkan masyarakat yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah serta mengembangkan syiar-syiar agama dan pendidikan.
2. Mengoptimalkan kinerja perangkat Gampong secara maksimal sesuai tugas pokok dan fungsi perangkat gampong demi tercapainya pelayanan yang baik bagi masyarakat.

---

<sup>3</sup>Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Gampong Pisang 2018

3. Melaksanakan koordinasi antar mitra kerja.
4. Untuk meningkatkan sumberdaya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam mencapai kesejahteraan masyarakat.
5. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
6. Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik dan transparan serta dapat dipertanggung jawabkan.<sup>4</sup>

Berdasarkan dari visi misi diatas, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat Aceh khususnya di Gampong Pisang sangat menghargai hari Jum'at, yang dimana dari pagi sampai datangnya waktu untuk shalat Jum'at (setengah hari), masyarakat tidak melakukan kegiatan yang biasa dilakukan pada hari lainnya, misalnya yang melaut tidak melaut, yang ke gunung tidak ke gunung, yang ke sawah tidak ke sawah, yang ke kebun tidak ke kebun. Masyarakat biasanya melakukan kegiatan ibadah seperti gotong royong.

## **B. Temuan dan Hasil Penelitian**

Dalam sub bagian ini akan dibahas 2 aspek bagian hasil temuan penelitian yaitu: (1) Pemahaman Masyarakat Terhadap Keutamaan Shalat Jum'at di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan, (2) Hambatan Yang Menyebabkan Masyarakat Terlambat Pergi di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan.

---

<sup>4</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Gampong Pisang 2018

## **1. Pemahaman Masyarakat Terhadap Keutamaan Shalat Jum'at**

Shalat Jum'at adalah shalat wajib dua raka'at yang dilaksanakan dengan berjama'ah diwaktu Zuhur dengan didahului oleh dua khotbah. Sangatlah penting bagi kaum Muslim untuk melaksanakan shalat Jum'at dengan sangat sungguh-sungguh. Pelaksanaan shalat Jum'at yang sempurna mendatangkan banyak sekali kebaikan dan ampunan dari Allah. Selain itu, kemalasan melaksanakan shalat Jum'at menyebabkan hati seseorang ditutup oleh Allah. Di Gampong Pisang pada hari Jum'at ada masyarakat ketika keluar dari rumah langsung menuju ke masjid dan ada juga sebahagian masyarakat lebih memilih singgah dulu diwarung kopi dan berada diluar masjid dari pada langsung ke masjid. Peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh data dari pemahaman masyarakat terhadap keutamaan shalat Jum'at. Narasumber yang diwawancarai berjumlah sembilan orang.

Gampong Pisang merupakan Gampong yang memiliki fasilitas agama yang cukup banyak, terdapat satu unit masjid, enam unit dayah/mushalla dan sepuluh unit TPA. Di Gampong Pisang sering mengadakan pengajian-pengajian yang diikuti oleh anak kecil sampai orang tua, pengajian biasanya membahas tentang tauhid, ibadah, muamalah dan lain sebagainya. Masyarakat secara garis besar banyak yang mengikuti kajian tersebut dan ada juga sebahagian yang tidak mengikutinya.

Hasil wawancara dengan Nurdin pada tanggal 14 Agustus 2018, Nurdin mengatakan bahwa:

1. Diwajibkan atas setiap laki-laki
2. Setiap langkah menuju ke masjid dihitung pahala. Saat menuju masjid untuk melaksanakan shalat Jum'at, lebih bagus memilih jalan yang jauh, karena semakin jauh kita berjalan semakin besar pula pahala yang kita peroleh.
3. Ladang pahala, pada saat khatib belum naik ke mimbar, semua ibadah yang kita lakukan adalah sunnah seperti mandi, memotong kuku, shalat sunnat, membaca Al-Qur'an, berzikir.
4. Hari Jum'at juga adalah hari berkumpulnya umat Islam di seluruh dunia.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurdin, data yang diperoleh yaitu shalat Jum'at itu wajib dilaksanakan atas setiap laki-laki yang sudah sampai umur, hari Jum'at juga disebut sebagai hari berkumpulnya umat Islam diseluruh penjuru dunia, sebelum khatib naik ke mimbar semua kegiatan yang dilakukan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits itu merupakan ibadah, tingkatan pahala pada hari Jum'at sangat tinggi yang berbeda dengan hari lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khamaruzzaman pada tanggal 17 Agustus 2018, Khamaruzzaman mengatakan bahwa:

Shalat Jum'at yaitu shalat yang wajib dikerjakan pada waktu Zuhur yang berjumlah dua rakaat, yang di dahului dua khotbah, yang dilaksanakan secara berjamaah. Keutamaan/Keistimewaan hari Jum'at menurut Tengku Imam Khamaruzzaaman bahwa hari Jum'at merupakan hari yang berbeda dari enam hari yang lainnya, karena pada hari itu setiap doa akan dikabulkan, kegiatan yang dilakukan sebelum khatib naik ke mimbar merupakan ibadah seperti shalat *tahiyyatul* masjid, berzikir dan membaca Al-Qur'an; Hari itu juga hari seluruh umat Islam berkumpul, dimanapun bukan hanya di Indonesia saja tapi juga di seluruh dunia yang penduduknya menganut agama Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Nurdin (Tengku di Gampong Pisang) Pada Tanggal 14 Agustus 2018.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Khamaruzzaman (Imam Masjid Gampong Pisang) Pada Tanggal 17 Agustus 2018.

Dari hasil wawancara dengan Khamaruzzaman, data yang diperoleh yaitu shalat Jum'at ini bersifat wajib dikerjakan pada hari Jum'at, hari Jum'at ini hari yang sangat spesial bagi umat Islam karna hari itu hari berkumpulnya umat Islam di seluruh dunia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mailizar pada tanggal 17 Agustus 2018, Mailizar mengatakan bahwa:

Shalat Jum'at itu wajib bagi setiap laki-laki, berakal, sehat badan, sudah sampai umur, yang dikerjakan pada waktu Zuhur yang berjumlah dua rakaat secara berjamaah, kemudian pelaksanaannya dikerjakan setelah khatib selesai khutbah. Keutamaan hari Jum'at yaitu hari Jum'at adalah hari yang paling istimewa dan termasuk hari besar umat Islam. Hari istimewa, contohnya mandi, kemudian bersegera ke masjid, membaca Al-Qur'an, bisa shalat sunnat sebanyak-banyaknya sebelum khatib naik ke mimbar, melakukan kegiatan ibadah dan semua kebaikan yang dilakukan memiliki nilai tambah.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara dengan Mailizar data yang diperoleh yaitu shalat Jum'at itu wajib dikerjakan bagi setiap laki-laki, berakal, sehat badan, sudah sampai umur, dilakukan secara berjamaah yang dikerjakan pada waktu Zuhur yang berjumlah dua rakaat. Keutamaan atau keistimewaan hari Jumat ini adalah hari besarnya umat Islam, hari yang dimana berkumpulnya seluruh umat Islam yang laki-laki. Sangat banyak ibadah-ibadah sunnat yang bisa dikerjakan pada hari itu yang nilai pahalanya sangat tinggi dibandingkan hari yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RR pada tanggal 18 Agustus 2018 , RR mengatakan bahwa:

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Mailizar (Guru Agama Gampong Pisang) Pada Tanggal 17 Agustus 2018.

Sebaik-baik hari yang terbit matahari pada waktu itu adalah hari Jum'at. Pada hari itu Adam diciptakan, dimasukkan kedalam surga, dan dikeluarkan dari surga, tidak akan terjadi hari kiamat selain pada hari Jum'at.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara dengan RR, data yang diperoleh yaitu hari Jum'at itu hari besarnya ummat Islam, juga termasuk hari yang paling baik dari pada hari selainnya, Nabi Adam diciptakan pada hari Jum'at. Semua kegiatan yang baik akan mendatangkan pahala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MT pada tanggal 23 Agustus 2018, MT mengatakan bahwa:

Shalat Jum'at itu wajib dilaksanakan, sama seperti shalat wajib lainnya bedanya cuma kalau shalat Jum'at didahului khotbah. Keutamaan/ keistimewaan hari Jum'at adalah hari yang banyak mendapat pahala (ladang pahala) sebelum hari Jum'at tiba sebaiknya jangan pergi bekerja, fokus mencari pahala, mulai bekerja setelah selesai melaksanakan shalat Jum'at. Kegiatan yang dilakukan sebelum khatib naik mimbar mandi, shalat sunnat<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara dengan MT, data yang diperoleh yaitu shalat Jum'at itu wajib dilaksanakan. Keutamaan atau keistimewaannya yaitu hari Jum'at ini merupakan hari yang dimana kita bisa mendapatkan pahala yang sangat besar, semua kegiatan yang baik yang dilakukan sebelum khatib naik ke mimbar merupakan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ZZ pada tanggal 15 Agustus 2018, ZZ mengatakan bahwa:

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan RR (Jamaah shalat Jum'at di Gampong Pisang) Pada Tanggal 18 Agustus 2018.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan MT (Jamaah shalat Jum'at di Gampong Pisang) Pada Tanggal 23 Agustus 2018.

Hari Jum'at itu adalah hari yang istimewa dan hari besar umat Islam, pada hari itu umat Islam semuanya berkumpul.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara dengan ZZ pada tanggal 15 Agustus 2018, data yang diperoleh yaitu ZZ tahu bahwa hari Jum'at itu adalah hari yang istimewa bagi umat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AS pada tanggal 11 Agustus 2018, AS mengatakan bahwa:

Shalat Jum'at itu wajib dikerjakan, apabila 2 kali meninggalkan shalat Jum'at, maka perilaku kita sudah seperti orang kafir. Dan masalah keutamaan AS kurang mengetahui apa-apa saja keutamaan-keutamaan yang bisa dikerjakan pada hari Jum'at.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara dengan AS, data yang diperoleh yaitu AS hanya mengetahui bahwa shalat Jum'at itu wajib dikerjakan, AS kurang mengetahui tentang keutamaan-keutamaan yang bisa dikerjakan pada hari Jum'at.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AN pada tanggal 11 Agustus 2018, AN mengatakan bahwa:

Shalat Jum'at itu wajib, akan tetapi saya sering juga meninggalkannya, kalau masalah keutamaan pada hari Jum'at saya kurang mengetahui, yang saya tahu sebelum berangkat ke masjid itu diharuskan pada, kalau sudah mandi pada waktu pagi, apabila merasa dirinya bersih itu boleh tidak mandi lagi, memakai wangi-wangian, dan memotong kuku.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan ZZ (Jamaah shalat Jum'at di Gampong Pisang) Pada Tanggal 15 Agustus 2018.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan AS (Jamaah shalat Jum'at di Gampong Pisang) Pada Tanggal 11 Agustus 2018.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan AN (Jamaah shalat Jum'at di Gampong Pisang) Pada Tanggal 11 Agustus 2018.

Dari hasil wawancara dengan AN, data yang diperoleh yaitu AN mengetahui shalat Jum'at itu wajib, akan tetapi AN sering juga meninggalkannya, AN hanya mengetahui keutamaan pada hari Jum'at itu seperti mandi, memotong kuku dan memakai wangi-wangian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RH pada tanggal 16 Agustus 2018, RH mengatakan bahwa:

Shalat Jum'at itu hukumnya wajib, hari dimana bumi ini diciptakan, hari istimewa, pergi shalat Jum'at jarang, kalau sudah jam 12 itu mulai mengantuk dan langsung tidur, berdosa apabila shalat Jum'at tidak dilaksanakan, karna belum sempurna.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara dengan RH, data yang diperoleh yaitu RH tahu bahwa shalat Jum'at itu wajib, hari istimewa dan diciptakan dunia akan tetapi RH masih sering meninggalkannya dengan alasan belum sempurna dan lebih memilih tidur.

Jika dilihat dari wawancara diatas bahwa, sebahagian masyarakat tahu bahwa shalat Jum'at itu wajib dilaksanakan, berdosa apabila ditinggalkan, hari Jum'at ini adalah hari besarnya umat Islam, banyak ibadah-ibadah yang bisa dikerjakan yang bernilai pahala yang sangat besar, akan tetapi masyarakat yang tahu bahwasanya banyak keutamaan-keutamaan ini masih tidak mahu berlomba-lomba untuk mengerjakannya, mereka lebih memilih singgah dulu diluar masjid, seperti di kedai-kedai dan warung kopi.

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan RH (Jamaah shalat Jum'at di Gampong Pisang) Pada Tanggal 16 Agustus 2018.

Ada juga sebahagian masyarakat yang kurang tahu tentang keutamaan-keutamaan yang bisa dikerjakan pada hari Jum'at yang bernilai pahala yang sangat besar. Mereka tidak tahu dikarenakan masih adanya sifat acuh tak acuh dan tidak mahu tahu tentang keutamaan-keutamaan yang bisa dikerjakan pada hari Jum'at. Begitu juga yang dikatakan oleh Tengku, Imam masjid dan guru agama yang berada di Gampong Pisang.

## **2. Hambatan Yang Menyebabkan Masyarakat Terlambat Pergi Jum'at**

Data temuan tentang hambatan yang menyebabkan masyarakat terlambat pergi Jum'at adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan AN pada tanggal 11 Agustus 2018, AN mengatakan bahwa :

Menurut AN, alasan telat ke masjid yaitu karena faktor kebiasaan, sebelum pergi ke masjid singgah dulu ditempat lain, cocok teman bercerita tetapi tergantung kepribadian masing-masing, kadang juga terlambat karena terlalu lama menghias diri, mulai dari mandi, memotong kuku, dan memmakai wangi-wangian. Kegiatan yang dilakukan diluar masjid, bercerita dengan kawan, merokok.<sup>14</sup>

Dari hail wawancara dengan AN, data yang diperoleh yaitu hambatan yang menyebabkan masyarakat terlambat pergi Jum'at karena faktor kebiasaan. Kegiatan yang dilakukan diluar masjid semuanya tidak mendatangkan pahala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AS pada tanggal 11 Agustus 2018, AS mengatakan bahwa :

1. Apabila terlalu lama di dalam mesjid akan mengantuk dan tidak bisa berbicara sesuka hati didalamnya.

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan AN (Jamaah shalat Jum'at di Gampong Pisang) Pada Tanggal 11 Agusttus 2018.

2. Biasanya kalau orang yang bersegera ke masjid itu adalah orang yang selalu menjaga shalat 5 waktunya.
3. Tidak ada niat untuk mendengar khutbah
4. Cocok teman bercerita
5. Faktor khatibnya yang kurang semangat
6. Tidak ada variasi isi dari khotbahnya (itu-itu saja).
7. Diluar masjid bisa bercerita dengan kawan,<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara dengan AS, data yang diperoleh yaitu masih kurangnya ilmu dan pemahaman tentang keutamaan bersegera ke masjid dan masih menganggap remeh akan besarnya pahala yang bisa didapatkan pada hari Jum'at itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RH pada tanggal 16 Agustus 2018, RH mengatakan bahwa:

1. Menganggap sepele
2. Di dalam masjid panas
3. Tidak ada pemahaman tentang keutamaan shalat Jum'at
4. Cocok kawan bercerita, merokok, malas mendengar ceramah khatibnya itu-itu saja.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara dengan RH, data yang diperoleh yaitu masih adanya sifat remeh tentang kebaikan, kemudian kurangnya atau minimnya pemahaman akan pahala bersegera ke masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ZZ pada tanggal 15 Agustus 2018, ZZ mengatakan bahwa:

1. Mengantuk karena terlalu lama duduk di masjid mendengar khutbah Jum'at, lebih bagus sampai ke masjid langsung shalat Jum'at.
2. Malas cepat-cepat pergi ke masjid

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan AS (Jamaah shalat Jum'at di Gampong Pisang) Pada Tanggal 11 Agustus 2018.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan RH (Jamaah shalat Jum'at di Gampong Pisang) Pada Tanggal 16 Agustus 2018.

3. Bisa ngobrol-ngobrol dulu,
4. Merokok sambil menunggu khotbah selesai.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara dengan ZZ, data yang diperoleh yaitu niat untuk mendengar ceramah itu memang tidak ada, dan lebih memilih melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat dan tidak mendatangkan pahala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurdin pada tanggal 14 Agustus 2018, Nurdin mengatakan bahwa:

1. Itu tergantung niat, kalau niat kita ke masjid pasti langsung ke masjid tidak singgah-singgah di tempat lain. Jika niat kita keluar dari rumah karna Allah pasti langsung ke masjid, langsung ke shaf yang pertama, shaf yang sangat disukai oleh Nabi Muhammad. Apabila sebagian orang tersebut singgah (mampir) ke suau tempat, maka pahala niatnya tidak ada lagi. Ganjaran apabila menunggu ikamat berkumandang dahulu baru ke masjid, tidak akan ada faedahnyaapalagi kalau khatib telah naik ke atas mimbar dan malaikat dipintu masjid yang bertugas untuk mencatat pahala akan menutup buku catatan amalan kebbaikannya, kemudian barang siapa yang berada pada posisi itu sama seperti tidak melaksanakan shalat Jum'at.
2. Kalau banyak bercerita sama saja tidak ada
3. Kebiasaan mendengar khotbah di warung
4. Karna kelalaian diri sendiri,
5. Tidak adanya pengetahuan tentang shalat Jum'at
6. Menganggap shalat Jum'at adalah hal yang sepele
7. Faktor kebiasaan
8. Kurang tertarik mendengar khotbah, dan
9. Mungkin juga kurang tahu hikmah mendengarkan khotbah Jum'at<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara dengan Nurdin, data yang diperoleh yaitu ketika keluar dari rumah itu niatnya memang mendengar khotbah Jum'at di warung atau diluar masjid itu disebabkan karna kurangnya ilmu dan pemahaman tentang

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan ZZ (Jamaah shalat Jum'at di Gampong) Pisang Pada Tanggal 15 Agusttus 2018.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Nurdin (Tengku di Gampong Pisang) Pada Tanggal 14 Agustus 2018.

besarnya pahala bersegera ke masjid dan kurangnya ilmu, pemahaman dan hikmah mendengar khotbah di didalam masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mailizar pada tanggal 17 Agustus 2018, Mailizar mengatakan bahwa:

1. Faktor kebiasaan (pribadi), kebiasaan itu apapun yang kita lakukan pasti akan terbiasa, kalau kebiasaan melakukan keburukan maka keburukan itu biasa begitupun sebaliknya.
2. Kurangnya kedisiplinan dalam beribadah. Dalam hal ibadah dia tidak disiplin, begitupun dalam hal yang lain-lainnya bukan hanya ibadah saja, kedisiplinan sama dengan ketaatan dalam hal aturan
3. Kurangnya pengetahuan tentang shalat Jum'at.
4. Memiliki rasa kurang belajar (tidak ingin tahu) tentang keutamaan shalat Jum'at
5. Tidak mau tahu tentang kebenaran
6. Tidak menjadikan shalat Jum'at sebagai rutinitas yang dilakukan setiap satu minggu sekali (setiap hari Jum'at). Kalau masalah pahala dan dosa memang sudah jelas Allah yang menentukan. Tapi kita sebagai hamba melaksanakan bagaimana aturan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits
7. Jauh dari rumah. Banyak alasan dari sebagian orang bahwa salah satu alasannya terlambat karena rumahnya terlalu jauh dari masjid. Sebenarnya jika memang ingin tidak terlambat ke mesjid harus biasakan datang lebih cepat, agar tidak terlambat. Karena datang cepat ke masjid adalah suatu kebaikan sedangkan melalai-lalaikannya adalah suatu keburukan.
8. Kegiatan yang dilakukan mungki bercerita dengan kawan.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara dengan Mailizar, data yang diperoleh yaitu hambatan yang menyebabkan masyarakat terlambat pergi Jum'at karena faktor kebiasaan (kebiasaan buruk) yang tidak mahu dipebaiki, tidak mahu belajar dan mendengar tentang besarnya pahala bersegera ke masjid dan mendengar khotbah di dalam masjid. Kemudian kuranya ilmu dan pemahaman tentang kaidah-kaidah

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Mailizar, (Guru Agama Gampong Pisang) Pada Tanggal 17 Agustus 2018.

tentang hari Jum'at, dan rasa ingin mencari dan belajar tentang hari Jum'at itu memang tidak ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan MT pada tanggal 23 Agustus 2018, MT mengatakan bahwa:

1. Sudah kebiasaan dari dulu
2. Merokok dahulu, tapi ada juga orang yang tidak merokok singgah atau berhenti diluar masjid
3. Mengupat
4. Melihat pakaian orang yang lewat pergi ke masjid.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara dengan MT, data yang diperoleh yaitu kebiasaan untuk singgah atau berhenti diluar masjid sebelum berangkat ke masjid, kemudian melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat yang mendatangkan dosa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RR pada tanggal 18 Agustus 2018, RR mengatakan bahwa:

1. Karna kaki masih berat untuk melangkah langsung ke masjid
2. Malas untuk mendengar khotbah
3. Bercerita dan ketawa-ketawa dengan teman
4. Kurangnya iman.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara dengan RR, data yang diperoleh yaitu masih kurangnya iman dan minimnya ilmu untuk bersegera menuju ke masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khamaruzzman pada tanggal 17 Agustus 2018, Khamaruzzaman mengatakan bahwa :

1. Kurang memiliki pemahaman dalam keikhlasan. Sesuatu yang lebih afdhol tidak ada singgah-singgah akan tetapi langsung ke masjid

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan MT (Jamaah shalat Jum'at di Gampong Pisang) Pada Tanggal 23 Agustus 2018.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan RR (Jamaah shalat Jum'at di Gampong Pisang) Pada Tanggal 18 Agustus 2018

(bersegeralah kamu akan mengingat Allah) betul-betul terlaksana. Bersegera di dalam pemahaman tidak ada singgah-singgah, itu sesuai dengan firman Allah “bersegera”. Dalam arti seperti dalam sebuah perlombaan yang bagi siapa yang lebih dahulu dialah yang menang.

2. Kurang memiliki pemahaman tentang keuntungan bersegera ke masjid. Apabila seseorang lebih dulu ke masjid, akan banyak hal-hal sunnat bisa di kerjakan
3. Kurang pemahaman di hari yang singkat (Jum’at) dan tidak mengharapkan banyak untuk kesempatan untuk bersegera.
4. Kurang “*hallawatul iman*” kemanisan iman, tingginya iman itu kan mencari kebutuhan yang banyak, kesempatan untuk mencari kebaikan, dapat shalat tahiyatul masjid dll. Intinya kemanisan iman itu fokus untuk ibadah kalau udah manis imam bearti membutuhkan kesempatan yang banyak untuk mengerjakan kebaikan, meraih, siapa yang lebih cepat dia lah yang mendapatkan
5. Memiliki rasa keimanan yang masih ragu-ragu.
6. Kegiatan yang dilakukan mungkin bercerita dengan kawannya, merokok dll, semua yang dikerjakan pasti jarang yang mendatangkan pahala.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara dengan Khamaruzzaman, data yang diperoleh yaitu pemahaman dan ilmu tentang bersegera ke masjid itu masih kurang, kurangnya pemahaman tentang keihlisan beribadah di hari Jum’at yang sangat singkat. Kegiatan yang dilakukan diluar masjid kurang berfaedah atau tidak mendatangkan pahala.

Jika dilihat dari wawancara diatas hambatan yang meyebabkan masyarakat terlambat pergi ke masjid yaitu :

1. Niat ketika keluar dari rumah bukan langsung ke masjid
2. Karena kebiasaan (buruk) berhenti dahulu di luar masjid, seperti di kedai-kedai di dekat masjid dan di warung kopi
3. kebiasaan mendengarkan khotbah diluar masjid

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Khamaruzzaman (Imam Masjid Gampong Pisang) Pada Tanggal 17 Agustus 2018.

4. kurangnya iman dan minimnya ilmu yang menyebabkan masyarakat lebih memilih berhenti dahulu di luar masjid, seperti di kedai-kedai di dekat masjid dan di warung kopi
5. menganggap remeh suatu kebaikan

### C. Pembahasan Data Penelitian

#### 1. Pemahaman Masyarakat Terhadap Keutamaan Shalat Jum'at

Shalat Jum'at adalah shalat wajib dua raka'at yang dilaksanakan dengan berjama'ah di waktu Zuhur dengan didahului oleh dua khotbah. Sangatlah penting bagi kaum Muslim untuk melaksanakan shalat Jum'at dengan sangat sungguh-sungguh. Pelaksanaan shalat Jum'at yang sempurna mendatangkan banyak sekali kebaikan dan ampunan dari Allah. Selain itu, kemalasan melaksanakan shalat Jum'at menyebabkan hati seseorang ditutup oleh Allah.<sup>23</sup>

Allah telah menjelaskan tentang bersegera ke masjid pada hari Jum'at, Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 9:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَ  
ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾

*Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan*

---

<sup>23</sup> Ahmad Ibn Ali ibn Hajr, *Fath al-Bari* (Riyadh: Dar al-Ifta, t.t.), hal. 356.

*tinggalkan jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al-Jumu'ah: 9).*<sup>24</sup>

Kewajiban melaksanakan shalat Jum'at berdasarkan sabda

Rasulullah yang disampaikan oleh Thariq bin Syihab sebagai berikut:

الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ إِلَّا أَرْبَعَةً عَبْدٌ مَمْلُوكٌ أَوْ امْرَأَةٌ أَوْ صَبِيٌّ أَوْ مَرِيضٌ

( رواه ابو داود )

*“Shalat Jum'at itu wajib bagi atas setiap muslim, dilaksanakan secara berjama'ah kecuali empat golongan, yaitu hamba sahaya, perempuan, anak kecil, dan orang sakit. (HR Abu Daud)”*<sup>25</sup>

Hari Jum'at merupakan hari yang berbeda dari hari-hari yang lainnya.

Pada hari ini, terdapat banyak peristiwa besar yang terjadi didalamnya salah satunya adalah bahwa kiamat kelak jatuh pada hari Jum'at. Selain itu, hari Jum'at merupakan hari yang agung karena hari Jum'at adalah tuanya hari sehingga disebut sebagai “*Sayyidul Ayyam*”. Oleh karena itu, disarankan agar memperbanyak berdoa kepada Allah mengingat hari tersebut adalah hari dimana setiap doa dikabulkan oleh Allah.<sup>26</sup>

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti melihat bahwa masyarakat telah memahami secara garis besar tentang keutamaan shalat Jum'at, hari yang dimana

---

<sup>24</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, Al- Hafiz, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, (Depok: Al-Huda, 2005), hal. 555.

<sup>25</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006 ), hal.

<sup>26</sup> Maliha Fauziah, *Ibadah, Doa dan Amalan Pilihan Agar Punya Momongan Berkualitas*, (Jogjakarta: Sabil, 2013), hal. 18-19.

banyak kebaikan-kebaikan yang terjadi di hari Jum'at tersebut dan shalat Jum'at itu bersifat wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap laki-laki yang sehat badan, berakal serta sudah sampai umur. Shalat Jum'at berjumlah dua rakaat dilaksanakan secara berjamaah, sebahagian masyarakat kurang memahami serta tidak disertai dengan keyakinan yang penuh untuk melaksanakan atau menunaikan untuk bersegera pergi ke masjid.

Sebahagian masyarakat masih ada yang memilih melakukan aktifitas dunia seperti hanya sekedar duduk, bercerita, merokok dan lain sebagainya, aktifitas yang mereka lakukan itu tidaklah bermanfaat dan tidak mendatangkan pahala. Betapa ruginya apabila hari Jum'at itu tidak di manfaatkan dengan semestinya, karena sangat banyak ibadah-ibadah sunat yang bisa dikerjakan yang mendatangkan pahala yang sangat besar.

Sebahagian masyarakat masih kurang atau minimnya ilmu tentang keutamaan hari Jum'at, mereka hanya tahu kalau hari Jum'at itu hanya melaksanakan shalat Jum'at di masjid saja, tanpa mengetahui kaidah-kaidah yang bisa di kerjakan pada hari Jum'at yang bernilai pahala yang sangat besar, dan mereka kurang memahami keistimewaan hari Jum'at ini yang berbeda dari hari selainnya, Begitu juga yang dikatakan oleh, imam masjid, tengku, dan guru agama tentang keutamaan shalat Jum'at.

## **2. Hambatan Yang Menyebabkan Masyarakat Terlambat Pergi Jum'at**

Perubahan yang pertama kali terjadi dalam hal shalat Jum'at dikalangan umat yang datang belakangan adalah mereka berlambat-lambat dalam mendatanginya. Diantara bentuk kecitaan Allah terhadap orang-orang yang

bersegera mendatangi shalat Jum'at adalah: mereka akan berada ditempat yang paling dekat dengan-Nya pada *Yaumul Mazid* didalam jannah, disaat orang-orang mukmin berkumpul untuk melihat Allah.<sup>27</sup>

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَ مَثَلِ الْجُمُعَةِ ثُمَّ التَّبَكُّيرِ، كَمَا حَرِّرَ الْبَدَنَةَ، كَمَا حَرِّرَ الْبَقْرَةَ، كَمَا حَرِّرَ الشَّاةَ، حَتَّى ذَكَرَ الدَّجَاجَةَ.

*Dari Samurah bin Jundab, bahwa Rasulullah memberikan perumpamaan orang yang bersegera menghadiri shalat Jum'at seperti orang yang berkorban seekor unta, dan yang datang berikutnya seperti orang yang berkorban seekor sapi, dan yang datang berikutnya seperti orang yang berkorban seekor kambing, sampai beliau menyebutkan seekor ayam. (HR. Sunan Ibnu Majah)<sup>28</sup>*

Berdasarkan dari dekripsi diatas, peneliti melihat bahwa, Hambatan yang menyebabkan masyarakat terlambat pergi Jum'at yaitu, masih ada sebahagian masyarakat yang kurang memahami tentang keutamaan bersegera ke masjid, mereka tidak tahu bahwa kalau datang lebih awal itu bisa memperoleh pahala yang besar, banyak ibadah-ibadah sunnat bisa dikerjakan, seperti shalat sunnat *tahiyatul* masjid, membaca Al-Qur'an, berzikir dan mendapatkan shaf pertama, Nabi Muhammad sangat menyukai siapa saja yang mendapat shaf yang pertama, ada juga sebahagian jamaah yang mengetahui hal tersebut akan tetapi menganggap remeh hal tersebut. Khatib sering juga menyampaikan materi khotbah tentang keutamaan bersegera ke masjid, akan tetapi mereka tetap lalai

---

<sup>27</sup> Muhammad Al-Arifi, *Fikih Ibadah Harian*, (Jakarta Timur, Penerbit Istanbul. 2015), hal. 105-106.

<sup>28</sup> Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*,, hal. 453.

dan tidak mau tahu, masih ada sifat menggap remeh suatu kebaikan. kemudian niat ketika keluar dari rumah bukan untuk mendengar khotbah akan tetapi hanya shalat Jum'at dua rakaat.

Kemudian adanya sifat kebiasaan (buruk) yang mana sebahagian masyarakat memang sudah kebiasaan dari dulu mendengar khotbah diluar masjid, seperti di warung kopi, dan di kedai-kedai yang berada didekat masjid, minim atau kurangnya ilmu tentang keutamaan bersegera menuju ke masjid tanpa harus singgah-singgah dahulu, sebahagian masyarakat kurang memahami bahwasanya hari Jum'at ini sangat berbeda dari pada hari selainnya, karena pada hari Jum'at ini tingkatan pahala yang kita dapatkan apabila mengerjakan suatu kebaikan yang bersifat ibadah itu dilipat gandakan pahalanya, salah satunya yaitu bersegera menuju ke masjid, banyak ibadah-ibadah sunnat yang bisa dikerjakan, adanya sifat mengaggap remeh suatu kebaikan, kebaikan yang mendatangkan pahala yang besar. Kemudian tidak mau berlomba-lomba didalam suatu kebaikan yang bersifat untuk akhirat, sebahagian masyarakat masih sibuk dengan kegiatan duniawi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis tentang pemahaman masyarakat terhadap keutamaan shalat Jum'at di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan, maka dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Pemahaman masyarakat terhadap keutamaan shalat Jum'at yaitu, sebahagian masyarakat secara garis besar telah mengetahui bahwa Shalat Jum'at adalah shalat wajib dua raka'at yang dilaksanakan dengan berjamaah diwaktu Zuhur dengan didahului oleh dua khotbah. Hari Jum'at adalah hari yang sangat istimewa karena hari Jum'at adalah tuanya hari sehingga disebut sebagai (*Sayyidul Ayyam*) dibandingkan dengan hari-hari selainnya. Hari Jum'at juga merupakan hari besar umat Islam, selain itu juga hari berkumpul umat Islam yang ada di permukaan bumi. Apapun kebaikan yang dilakukan pada hari itu akan mendapatkan pahala. Tapi sayang, masih ada juga dari sebahagian masyarakat Labuhanhaji khususnya Gampong Pisang yang melalailaikan untuk segera melaksanakannya, sebahagian masyarakat kurang memahami serta tidak disertai dengan keyakinan yang penuh untuk melaksanakan atau menunaikan untuk bersegera pergi ke masjid.

2. Hambatan apa yang menyebabkan masyarakat terlambat pergi Jum'at yaitu:
  - a. Niat ketika keluar dari rumah memang bukan langsung ke masjid, akan tetapi singgah dulu diluar masjid seperti di kedai-kedai, warung kopi yang berada di dekat masjid.
  - b. faktor kebiasaan (kebiasaan buruk) mendengar khotbah diluar masjid.
  - c. Kurang atau minimnya pemahaman dan tidak mempunyai ilmu akan keiistimewaannya, tidak paham akan keuntungan apabila bersegera kemasjid.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis ingin mengemukakan beberapa hal dalam tulisan karya ilmiah yang secara khusus membahas tentang pemahaman masyarakat terhadap keutamaan shalat Jum'at di gampong Pisang. Namun, penulis menyadari bahwa manusia sebagai seorang individu yang tidak terlepas dari kekurangan maupun kesalahan. Oleh karenanya penulis akan mengemukakan beberapa saran bagi pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi keuchik Gampong Pisang diharapkan membuat dan menempelkan surat peringatan dilarang beraktifitas diluar masjid diwaktu khotbah Jum'at sedang berlangsung
2. Bagi tokoh agama Gampong Pisang diharapkan tidak letih-letih menyampaikan tentang keutamaan shalat Jum'at, kaedah-kaedah yang

ada di hari Jum'at dan keutamaan bersegera ke masjid baik itu di waktu khotbah Jum'at maupun di waktu pengajian.

3. Bagi sebahagian masyarakat Gampong Pisang diharapkan mahu belajar dan memahami keutamaan shalat Jum'at dan keutamaan bersegera ke masjid tanpa harus singgah-singgah dahulu.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan studi ini dengan lebih detil, mendalam dan sempurna tentang pemahaman masyarakat tentang keutamaan shalat Jum'at agar menambah wawasan.

Dengan penuh kesadaran, skripsi yang telah disusun ini belum dianggap memiliki hasil yang sempurna atau jauh dari yang diharapkan. Karena masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, namun segala upaya telah dilakukan guna untuk penyempurnaan skripsi ini. Maka dari itu, saran, kritika, masukan dari pembaca sangat diperlukan untuk penyempurnaan skripsi ini. Dan terakhir ucapan rasa syukur terhadap Allah dan Rasul-Nya yang tidak terbilang karena atas hidayah dan Rahmat-Nya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Ranbawi, Abd. Qadir. *Shalat Empat Mazhab*. Jakarta: Litera Antar Nusa, 2001.
- Ar Raut, Djameluddin. *Shalat Jum'at Yang Sia-Sia Tanpa Pahala*, Jakrta Selatan: Sealova Media, 2014.
- Al-Jifari, Muhammad Bin Qusri, *Agar Shalat Tak Sia-Sia*, Solo: Pustaka Iltizam, 2007.
- Al-Ghazali, Imam. *MenyingkapRahasia-RahasiaShalat*. Jakarta: Citra Media, 2007.
- Al-Mundzir, Abu Bakr Ibn. *al-Ijma'*. ad-Doha: Dar ats-Tsaqafah, 1987.
- Asy-Syaqrawi Husain bin 'Ali bin Abdurrahman. *Jangan Sepelekan Shalat Jum'at*. Solo: Pustaka Iltizam. 2009.
- Aman Saifuddin. *Jum'at Hari Bertabur Kebajikan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2011.
- Al-Hafiz, Abdul Aziz Abdul Rauf. *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*. Depok: Al-Huda, 2005.
- Al-Makazi, Mahmud Abdullah. *Adwa' Al-Bayan Fi Ahkam Al-Qur'an*. Kairo: Kulliyah Al-Syariah Wa Al-Qanun, 1996.
- Abidin, Zainal. *Kunci Ibadah*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2001.
- Al –Zuhaili, Wahbah. *Fiqh Islam wa Adillatuhu*. Beirut: Daar al Fikr, 1984.
- Ayyub Hasan. *Fikih Ibadah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Katsar, 2011.
- Az- Zabidi, *Mukhtashar Shahih Al-Bukhari*. Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Shahih Sunan Ibnu Majah*. Jakarta Selatan: Pustaka Azam, 2005.
- Al-Arifi, Muhammad. *Fikih Ibadah Harian*. Jakarta Timur, Penerbit Istanbul. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University, 2001.

- Fauziah, Maliha. *Ibadah, Doa dan Amalan Pilihan Agar Punya Momongan Berkualitas*. Jogjakarta: Sabil, 2013.
- Fakhruddin. *Pembinaan Mental, Bimbingan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Ibn Hambal, Ahmad. *Hadits*. Bairut Muassasah al- Risalah 1998.
- Ilmi Darul. *Buku Panduan Lengkap Agama Islam*. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2010.
- Irawan, Soehartono. *Metode Penelitian Sosial Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Khalwaty, Tajul Khalwaty. *Menyibak Kemuliaan Hari Jum'at*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Irawan, Soehartono. *Metode Penelitian Sosial Suatu Tehnik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Khalwaty, Tajul Khalwaty. *Menyibak Kemuliaan Hari Jum'at*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Kurniato, Fajar. *Kitab Shalat*. Jakarta Pusat: PT Niaga Swadaya, 2012
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: Al-Munawwar Kraypak, 2004.
- Machendrwaty, Nanih dan Safei Agus Ahmad. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muthahri, Murtadha. *Masyarakat dan Sejarah*. Bandung: Mizan, 1986.
- Musbikin, Imam. *Manusia di Balik Kewajiban Shalat Jum'at*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2008.
- M. Zarabozo, Jamal ad-Din. *Jum'at. Sujud Pilihan Insan Takwa*. Jakarta: Cendekia 2002.
- Manan, Abdul. *Jangan Tinggalkan Shalat Jum'at-fiqih shalatt Jum'at*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2008.
- Muhibbuthabary. *Fiqh Amal Islam Teoritis dan Praktis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. *Fiqh Lima Madzhab*. Jakarta: PT Lentera Basritama, 2001.

- MZ. Labib. *Pelajaran Shalat Lengkap Disertai Doa dan Zikir*. Surabaya: Mitra Jaya, 2009.
- Muhammad, Azzam Abdul Aziz dan Sayyed, Hawwaz Abdul Wahhab. *Fiqh Ibadah, Thaharah, Shalat, Puasa dan Haji*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhammad A.t. *Titik Temu Mazhab-Mazhab Islam, Shalat Jum'at Itu Wajib*. Jakarta: Al-Huda 2000.
- Nasir M. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nata, Abudin. *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang 2018.
- Shihab, M. Quraish Shihab. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2008
- Syahrizal. *Metode Pengembangan Masyarakat Islam: Gradualisme dan Konsensus*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004.
- Sztompka, Pitir. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.
- Shiddieq, Umay M. Dja'far. *Syari'ah Ibadah*. Jakarta: Pusat: al-Ghuraba, 2006.
- Sengaji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Suyanto, Bagong. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007
- Suprayoga, Imam dan Tabroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Syaltut, Mahmud . *Islam Aqidah dan Syariah*. Jakarta : Pustaka Amani, 1986).
- Poerwadarmita. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Partanto, Paul A dan Al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka,2001.

Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997..

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 065 1- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth,
1. Geuchik Gampong Pisang Kec. Labuhanhaji Kab. Aceh Selatan
  2. Imam Masjid Gampong Pisang Kec. Labuhanhaji Kab. Aceh Selatan
  3. Tengku Gampong Pisang Kec. Labuhanhaji Kab. Aceh Selatan
  4. Guru Agama SMA di Gampong Pisang Kec. Labuhanhaji Kab. Aceh Selatan
  5. Jamaah Shalat Jum'at 6 (enam) Orang

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Muhibbun Sabri / 140402015**  
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Alamat sekarang : Kajhu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Pemahaman Masyarakat Terhadap Keutamaan Shalat Jum'at (Studi Kasus di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan)*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,  
  
Yusril



PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN LABUHANHAJI  
GAMPONG PISANG

Nomor : 00.4/07/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran :-  
Perihal : **Keterangan Selesai**  
**Penelitian Ilmiah**

Gampong Pisang, 27 Agustus 2018  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN AR-Raniry Banda Aceh  
di

**Banda Aceh**

1. Sehubungan dengan surat nomor : B-3649/Un.08/FDK/KP.00.4/07/2018 tanggal 27 Agustus 2018 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Berknaan dengan hal tersebut dengan ini kami menerangkan :

Nama : Muhibbun Sabri  
NIM : 140402015  
Semester/Jurusan : IX/Bimbingan dan Konseling Islam  
Alamat : Kajhu

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian di Gampong Pisang bulan Agustus 2018, dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul : Pemahaman Masyarakat Terhadap Keutamaan Shalat Jum'at (Studi Kasus di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan).

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya terimakasih.

Keuchik Gampong Pisang



## **Pedoman Wawancara**

### **Pemahaman Masyarakat Terhadap Keutamaan Shalat Jum'at (Studi Kasus Di Gampong Kecamatan Labuhanhaji Kabupaten Aceh Selatan)**

Untuk menjawab judul penelitian ini maka ada 2 aspek data yang diperlukan yaitu: (1) bagaimana pemahaman masyarakat terhadap keutamaan shalat Jum'at; (2) hambatan apa yang menyebabkan masyarakat telat pergi Jum'at;

- a. Untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait pemahaman masyarakat terhadap keutamaan shalat Jum'at , maka data yang diperlukan adalah:
  1. Menurut anda apa itu shalat Jum'at?
  2. Apa saja keutamaan atau keistimewaan hari Jum'at?
  3. Kegiatan apa saja yang mendatangkan pahala pada hari Jum'at?
- b. Untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait hambatan apa yang menyebabkan masyarakat terlambat pergi Jum'at, maka data yang diperlukan adalah:
  1. Kenapa masyarakat ketika keluar dari rumah pada hari Jum'at lebih memilih singgah dulu di warung kopi atau diluar masjid dari pada langsung ke masjid?
  2. Kegiatan apa saja yang dilakukan di warung kopi atau diluar masjid?

## Foto Kegiatan Penelitian

Gambar 1



Gambar 2



**Gambar 1 dan 2: Jamaah yang lebi memilih singgah dulu di warung kopi dari pada langsung ke masjid**

**Gambar 3**



**Gambar 4**



**.Gambar 3 dan 4: Jamaah yang lebih memilih berada diluar masjid dari pada langsung masuk kedalam masjid**

## RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Muhibbun Sabri  
Tempat/ Tanggal Lahir : Samadua/ 03 Desember 1996  
Asal : Desa Pisang, Kec. Labuhanhaji, Kab. Aceh Selatan  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Nim/Jurusan : 140402015/ Bimbingan dan Konseling Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Kajhu  
No HP : 082370742998  
Email : [muhibbunsabri04@gmail.com](mailto:muhibbunsabri04@gmail.com)

### Nama Orang Tua :

- a. Ayah : Mister Sebaya
- b. Pekerjaan : Tani
- c. Ibu : Safriah S.pd
- d. Pekerjaan : PNS
- e. Alamat : Desa Pisang

### Riwayat pendidikan

- a. SD Negeri 2 Labuhanhaji Tahun Lulus 2008
- b. SMP Muhammadiyah Desa Pisang Tahun Lulus 2011
- c. SMA Negeri 1 Labuhanhaji Tahun Lulus 2014
- d. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Banda Aceh 3 Januari 2019  
Peneliti,

Muhibbun Sabri  
NIM. 140402015